



Informasi Pertanian

# Intan

VOLUME

11

2024



## **Gerakan Antisipasi Darurat Pangan Nasional**

**Kementan Kembangkan Lahan Rawa  
Berbasis Pertanian Modern  
di Kalimantan Selatan**

**Kiat Pemkab Tuban  
Manfaatkan Lahan Marginal**

**Dulang Cuan dari Sampah,  
Terapkan Pertanian Ramah Lingkungan**

Mei 2024

ISSN 977 2746982001



9 772746 982001

**Profesional  
Daya Saing  
Wirausaha**



<http://bppsdp.pertanian.go.id>

# Salam Redaksi



**Dr. Ir. Siti Munifah, M.Si**  
**Sekretaris Badan PPSDMP**

Salam hangat dan salam sejahtera bagi para pembaca yang setia mengikuti perkembangan informasi dan berita petani yang disajikan oleh “Intan (Informasi Pertanian)”. Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pada tahun 2024 ini penerbitan majalah “Intan (Informasi Pertanian) volume 11” kami berkomitmen untuk memberikan sajian informasi terbaru dengan rubrik *Selayang Pandang, Peristiwa, Teknologi & Inovasi, Laporan Utama, Serba Serbi Informasi, Profil*, dan berita seputar penyuluhan pendidikan dan pelatihan pertanian.

Majalah “Intan (Informasi Pertanian)” yang ditujukan kepada Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, UPT lingkup BPPSDMP, Pelaku utama, Satker dan lembaga yang terkait, diharapkan mampu menjadi media informasi publikasi yang bersifat aktual dan informatif guna mendesiminasi informasi pertanian sekaligus capaian kinerja yang dilaksanakan oleh BPPSDMP.

Kami selalu mengharapkan dukungan, saran serta masukan dari segenap pihak untuk peningkatan kualitas dan kuantitas majalah intan ini.

Semoga “Intan (Informasi Pertanian)” Volume 11 Tahun 2024 dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah informasi serta pengetahuan para pelaku utama bidang pertanian.

Salam Redaksi



## Dewan Redaksi

### PENASEHAT

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM  
Pertanian

### DEWAN PEMBINA

Sekretaris Badan PPSDMP  
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian  
Kepala Pusat Pendidikan Pertanian  
Kepala Pusat Pelatihan Pertanian

### PEMIMPIN REDAKSI

Ketua Kelompok Substansi Hukum dan Humas

### REDAKSI PELAKSANA

Ketua Tim Kerja Hubungan Masyarakat

### STAF REDAKSI

Eko Saputra, Nur Fajariyantini,  
Festi Agustiany

### EDITOR

M. Ahcsan, Geisha

### ARTISTIK

Daimatus Pito Banugroho, Adam Surya Wijaya,  
Asprila Gaung Buana

### ADMINISTRASI DAN SIRKULASI

Ema Latuconsina, Deti Ugi Rustini, Arieyantika Putri

### PENERBIT

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian



**Badan Penyuluhan dan Pengembangan**  
**Sumber Daya Manusia Pertanian**  
**Kementerian Pertanian**

Kampus Kementerian Pertanian Gd. D. Lt. 7. Jl. Harsono  
RM No. 3 Ragunan Jakarta Selatan 12550, Kode Pos

## SELAYANG PANDANG

2. Gerakan Antisipasi Darurat Pangan Nasional

## LAPORAN UTAMA

4. Kementan Kembangkan Lahan Rawa Berbasis Pertanian Modern di Kalimantan Selatan

## PERISTIWA

6. Tingkatan Produktivitas, Kementan Sinergi TNI dan Pemda Aceh
8. Lahan Rawa Sumsel Kementan Libatkan Alumni Pendidikan Vokasi dan Petani Muda
10. Produktivitas Kaltara Pendampingan Kementan menuju Swasembada dari Kota Bakau
12. Kementan Genjot Kapasitas Usaha Petani Kakao Sulteng
14. Kalsel Komitmen Dukung dan Sukseskan Program Andalan Kementan Lahan Rawa
16. Pengalaman Studi di Jepang Kabadan Motivasi Petani Muda Magang Taiwan

## TEKNOLOGI & INOVASI

18. Kiat Pemkab Tuban Manfaatkan Lahan Marjinal
20. Pengendali Alami Tikus Ala Mbah Yoso Bioyoso
22. Sukoyo Kenalkan Pupuk Organik Inovatif dari Bua Maja
24. P4S Sarongge Dulang Cuan dari Sampah, Terapkan Pertanian Ramah lingkungan
26. Selain Pompanisasi Ini Kiat Cegah Kekeringan di Musim Kemarau Sawah Tadah Hujan
28. Produk Inovatif Petani Muda Subang Ekspor Serat Daun Nanas ke Mancanegara

## SERBA SERBI

30. Hidup Sehat dengan Quick Blend Veggie - Fruit Organic Smoothie
32. Tumpang Sisip Tanam Dua atau Lebih Tanaman di Satu Lahan
34. Ini Kiat Membuat Konten Medsos bagi Penyuluh Pertanian
36. Copeat lebih dari Sekadar Media Tanam

38. Kenali Pompa Sentrifugal, Tulang Punggung Pompanisasi Lahan Pertanian Standar SNI
40. Transformasi UMKM Hijau, Harapan Baru Peluang Usaha yang Berkelanjutan

## PROFIL

42. Petani Milenial Pasuruan Sukses Geluti Bisnis Kuliner
44. Petani Milenial Pacitan Raup Cuan dari Potensi Lokal
46. BPP Kokap di DIY Yogya kian Gemerlap
48. Kelola dengan Hati, Dwi Martuti Rahayu Angkat Potensi Daerah
50. Petani Muda Kalsel Budidaya Hortikultura dan Padi dilahan Rawa
53. BPP Parungkuda, Cibugis Kampung Wisata Hortikultura Sukabumi

# daftar isi





## Gerakan Antisipasi Darurat Pangan Nasional

**KONDISI** global saat ini berada dalam keadaan darurat pangan. Kondisi darurat pangan adalah kondisi saat produksi beras menurun, harga beras naik, dan inflasi meningkat. Tiga hal yang menjadi penyebab terjadinya darurat pangan: pandemi covid, climate change, serta perang antara Rusia dan Ukraina.

Darurat pangan yang dihadapi dunia saat ini adalah bagian dari masalah global yang dihadapi oleh banyak negara. Darurat pangan mendorong komoditas mengalami lonjakan harga yang signifikan. Hal yang mengakibatkan terjadinya darurat pangan beberapa tahun terakhir adalah dampak pandemi. Dampak yang terjadi selama pandemi Covid 19 adalah produksi pangan yang terbatas, rantai pasok yang terganggu, daya beli masyarakat yang menurun, sehingga menyebabkan bencana kelaparan di berbagai tempat yang masih terjadi hingga saat ini. Selama masa pandemi ini hampir seluruh negara sangat selektif pada keluar masuknya arus barang dan manusia guna memperkecil peluang penyebaran Covid 19, tidak terkecuali Indonesia

Penyebab berikutnya yang mengakibatkan terjadinya krisis pangan

adalah adanya invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. Suplai beberapa komoditi penting seperti gandum, jagung, dan minyak nabati menjadi terganggu mengingat kedua negara ini adalah distributor atas komoditi tersebut. Invasi Rusia ke Ukraina juga menyebabkan kenaikan harga bahan bakar dunia, sehingga biaya produksi pupuk semakin tinggi.

Indonesia sendiri ikut terdampak oleh adanya konflik sosial ini. Dampak perang Rusia-Ukraina bagi Indonesia terutama di sektor pangan adalah kehilangan pendapatan terhadap ekspor karet dan kakao ke Rusia, dampak naiknya harga minyak terhadap APBN, kenaikan komoditas impor gandum dikarenakan Indonesia mengimpor gandum dari Ukraina yang dipakai sebagai bahan utama pembuatan roti hingga mie instan.

Ukraina menempati urutan pertama sebagai pengimpor gandum di Indonesia, dan jumlah impor gandum Indonesia tersebut terbilang tinggi. Secara keseluruhan pada 2020, total impor gandum Indonesia sebanyak 10,299 juta ton

Pemerintah Indonesia tengah mewaspadaai dampak darurat pangan yang terjadi secara global. Kelangkaan pangan ini akan memaksa negara-negara di dunia untuk lebih mementingkan kebutuhan pangan dalam negerinya.

Hal ini tentu akan sangat berpengaruh pada pola distribusi pangan secara global di seluruh dunia. Oleh karena itu, ketahanan pangan nasional dalam menghadapi darurat pangan global adalah perhatian serius di seluruh dunia karena menyangkut hajat hidup orang banyak.

Gambaran kondisi darurat pangan dunia dan Indonesia, penyebab terjadinya, serta langkah-langkah untuk mengantisipasi krisis pangan tersebut akan menjadi informasi penting bagi pemerintah, dan masyarakat untuk menentukan langkah dalam penerapan sistem ketahanan pangan, sehingga darurat pangan yang mungkin terjadi di tahun berikutnya dapat dicegah.

Produksi beras di Indonesia pada 2023 berdasarkan data BPS adalah 31,1 juta ton (Cadangan pangan tahun 2023 s.d 2024  $\pm$  7 ton), dengan kebutuhan beras 2023 sebesar 30,6 juta ton. Kebutuhan beras Indonesia: 2,6 juta ton/bulan  $\sim$  5,2 juta ton GKG  $\sim$  1 juta ha luas panen dengan produktivitas 5,2 ton/ha koreksi 10%  $\sim$  1,1 juta ha luas tanam. Untuk mitigasi

terjadinya puso, maka luas tanam yang dibutuhkan pada posisi aman sebesar 1,2 juta ha.

Maret 2024, petani baru bisa menanam 800.000 ha, artinya terjadi kekurangan tanam 300.000 ha yang akibatnya akan defisit beras. Untuk itu perlu dilakukan berbagai cara untuk mencapai target tanam 1,1 juta ha agar 3 bulan ke depan tersedia beras, yaitu dengan: genjot optimalisasi lahan, genjot pompanisasi, dan genjot produksi padi gogo.

Antisipasi Darurat Pangan Nasional dilaksanakan oleh Kementan dan fokus pada komoditas padi dan jagung nasional sebagai antisipasi krisis pangan global sebagai akibat fenomena el nino dan la nina. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kementan yaitu optimalisasi lahan, pompanisasi, dan tumpang sisisip padi gogo.

Program yang diluncurkan oleh

Kementan adalah: 1) Optimalisasi lahan di 11 provinsi, targetnya adalah meningkatkan indeks pertanaman 100 menjadi 200 untuk daerah yang sudah dilakukan SID. Program ini bobot nilainya lebih tinggi dari dua program lainnya; 2) Pompanisasi dengan target 1 juta ha di 32 provinsi (Jawa 500.000 ha dan luar Jawa 500.000 ha). Sasaran: lahan sawah tadah hujan, lahan kering yang dekat dengan sumber air yang IP nya 1 wajib ditingkatkan menjadi IP 2, dst melalui pompanisasi, 3) padi gogo di lahan perkebunan (sawit, kelapa, kakao, karet), target 500.000 ha. Sasaran: lahan perkebunan yang tbm berumur < 5 th ditanami padi gogo.



# LAPORAN UTAMA

## BISNIS LAHAN RAWA BERBASIS PERTANIAN MODERN



### Kementan Kembangkan Lahan Rawa Berbasis Pertanian Modern di Kalimantan Selatan

**GUNA** mendukung pencapaian swasembada pangan, Kementerian Pertanian RI melakukan sejumlah langkah strategis dan inovatif di antaranya memanfaatkan dan mengembangkan lahan rawa sebagai alternatif peningkatan produksi padi. Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang ditunjuk oleh Kementan untuk pengembangan sentra produksi pangan nasional.

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman mengatakan, salah satu program untuk mencapai swasembada pangan dapat dilakukan melalui optimalisasi lahan rawa bagi peningkatan produksi pangan. Tentunya, program tersebut perlu melibatkan dukungan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, penyuluh dan petani muda dalam upaya mendukung swasembada pangan.

Antisipasi peningkatan produksi padi dan jagung, dapat dilakukan dengan luas tambah tanam (LTT) pada luas lahan baru sawah yang eksisting, gerakan pompanisasi, optimalisasi lahan dan tumpang sari lahan perkebunan.

Saat ini, Kementan fokus meningkatkan produksi padi dan jagung melalui tiga strategi yakni meningkatkan Perluasan Areal Tanam (PAT), Peningkatan Indeks Pertanaman (PIP) serta produktivitas.

"Langkah yang dilakukan adalah gerakan percepatan tanam, pompanisasi sungai pada lahan kering dan tadah hujan, sumur dangkal dan sumur dalam untuk memasok air, optimalisasi lahan rawa, juga menyelesaikan masalah langsung di lapangan dan hadir di tengah petani," kata Menteri Amran.

Demi menyukseskan hal itu, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) beberapa waktu lalu melaksanakan kegiatan 'Focus Group Discussion (FGD) Agribisnis di Lahan Rawa Berbasis Pertanian Modern'.

FGD dilaksanakan di Aula Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Banjarbaru, Kalimantan Selatan yang dihadiri oleh Staf Khusus Menteri Pertanian, Tenaga Ahli Menteri Pertanian, BRIN, Sekretaris PPSDMP, Kepala Pusat

Pendidikan Pertanian, Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian dan Kepala Pusat Pelatihan Pertanian.

Hadir pula Direktur Polbangtan dan Pepi Kementan, Kepala SMK-PP Negeri Sembawa, Bapeltan Lampung dan beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementan di Kalsel, diantaranya Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang, BSIP Kalsel, BSIP Lahan Rawa Kalsel, dan SMKPP Negeri Banjarbaru. Selain itu juga menghadirkan stakeholder dari lembaga penelitian, lembaga pendidikan dan pakar mekanisasi pertanian lahan rawa.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala BPPSDMP Dedi Nursyamsi menyampaikan bahwa swasembada beras berkelanjutan menjadi komitmen pemerintah dan lahan rawa menjadi solusi bagian penting bagi masa depan pertanian Indonesia.

Peningkatan produksi padi melalui optimalisasi pemanfaatan lahan rawa berkelanjutan dan berbasis pertanian modern, sangat diperlukan sejalan upaya mengatasi krisis pangan yang terjadi dewasa ini, karena adanya konflik perang dan El Nino yang terjadi sejak Februari 2023.

“Dampak dari El Nino itu sangat nyata diantaranya stok beras turun signifikan, padahal di tahun-tahun dulu kita bisa menghasilkan 32,5 Juta ton, tahun ini hanya 30 juta ton beras, sementara jumlah manusia yang makan semakin meningkat, hampir 4 juta tiap tahunnya,” kata Dedi Nursyamsi.

Indonesia memiliki 33,3 hektar rawa dan sekitar 9,5 juta hektar potensial untuk lahan pertanian produktif, oleh karenanya perlu segera dilakukan ‘Upaya Khusus atau UPSUS Peningkatan Produksi Padi melalui Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Rawa Berkelanjutan Berbasis Pertanian Modern’.

Pada tahap awal akan dilakukan optimalisasi lahan rawa sebesar 400 ribu hektar pada 11 provinsi di Indonesia. Untuk Provinsi Kalimantan Selatan seluas 46,3 ribu hektar”, ungkapnya.

Dedi Nursyamsi mengungkapkan bahwa lahan rawa mempunyai keunggulan spesifik dapat menghasilkan padi saat musim kemarau, di mana agroekosistem lainnya mengalami kekeringan.

Lahan rawa sumber daya lahan yang potensial untuk tanaman pangan, namun

secara alamiah memiliki karakter dan fisik lahan yang tidak subur dan air yang sulit dikendalikan, maka perlu dilakukan penerapan teknologi tepat.

Untuk mencapai semuanya itu, selain ketersediaan pupuk juga perlu didukung oleh kesiapan SDM-nya. Tidak hanya petani, juga termasuk peran penyuluh pertanian, dosen, widyaiswara dan guru.

Terakhir, guna menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan maka kita harus bekerjasama. Kerjasama yang baik antara Pemerintah Pusat dengan petani dan penyuluh pertanian di lapangan.

Dalam kegiatan FGD tersebut menghadirkan narasumber-narasumber berkompeten dari berbagai stakeholder, diantaranya dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang memberikan materi tentang ‘Menakar Keandalan Agribisnis Padi di Lahan Rawa’ dan ‘Pengolahan Tanah Spesifik Rawa, dari Tajak sampai Traktor’. Dilanjutkan pemaparan dari Balai Pengujian Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Lahan Rawa Banjar Baru tentang ‘Penyiapan SDM Agribisnis Lahan Rawa dalam Meningkatkan Produksi Pangan Nasional’.

Pada saat melakukan kunjungan lapangan ke Kabupaten Barito Kuala (Batola), Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batola, Murniati dengan senang hati menyambut kabar baik tentang penambahan kuota alokasi pupuk subsidi untuk petani se Indonesia, termasuk di wilayah kami.

Ucapan terima kasih juga disampaikan Murni kepada Mentan Amran atas keputusan yang telah diambil.

Dengan peningkatan alokasi pupuk subsidi, Murni yakin dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada petani Batola dalam meningkatkan hasil panen mereka. Semoga pupuk subsidi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka serta ketahanan pangan di wilayah kami, harapnya.

Penambahan ini merupakan dorongan besar bagi kami dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Batola. Kami berkomitmen untuk segera menindaklanjuti keputusan ini dengan menyusun alokasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan petani di wilayah kami tambah Murniati.

Murni juga mengucapkan terima kasih juga kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan semua pihak yang telah berperan dalam peningkatan alokasi pupuk subsidi ini.

Dalam kegiatan FGD Agribisnis di Lahan Rawa Berbasis Pertanian Modern Tahun 2024, ada tiga poin yang nantinya diharapkan oleh Kementan.

Pertama, adanya tinjauan kebijakan, potensi, peluang dan kendala optimalisasi lahan rawa dalam konteks swasembada pangan nasional.

Kedua, adanya strategi dalam pengembangan agribisnis lahan rawa yang efektif dan efisien untuk menjamin swasembada pangan nasional dan kesejahteraan petani.

Ketiga, adanya pembagian peran masing-masing stakeholder yang ikut terlibat dalam mengembangkan agribisnis lahan rawa berbasis pertanian modern. (Nur Fajar/Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)





## ***Tingkatkan Produktivitas, Kementan Sinergi TNI dan Pemda Aceh***

**KEMENTERIAN Pertanian RI saat ini melaksanakan sejumlah program strategis dalam upaya meningkatkan produktivitas padi.**

**Pelaksanaannya, dilaksanakan melalui sinergi pemerintah pusat dengan daerah serta melibatkan peran aktif Tentara Nasional Indonesia (TNI) seperti dilakukan Kementan bersama Pemerintah Provinsi (Pemprov) Aceh dan Kodam I Iskandar Muda.**

Guna mewujudkan upaya tersebut, dilaksanakan Rapat Koordinasi (Rakor) antara Kementan, Pemerintah Daerah Provinsi Aceh, dan Kodam Iskandar Muda di Banda Aceh, medio Maret 2024. Rakor dihadiri oleh Staf Khusus Menteri Bidang Kebijakan Pertanian, Sam Herodian; Pejabat (Pj) Gubernur Aceh, Bustami Hamzah Panglima Kodam (Pangdam) I Iskandar Muda, Mayjen TNI Niko Fahrizal.

Rakor di Banda Aceh sejalan arahan Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman bahwa untuk mengantisipasi peningkatan produksi padi dan jagung, dapat dilakukan dengan luas tambah tanam (LTT) pada luas lahan baru sawah yang eksisting, gerakan pompanisasi, optimalisasi lahan dan tumpang sari pada

lahan perkebunan.

Saat ini, kata Mentan, pihaknya fokus meningkatkan produksi padi dan jagung melalui tiga strategi, yakni meningkatkan perluasan areal tanam (PAT), peningkatan indeks pertanaman (PIP) serta produktivitas.

"Langkah yang dilakukan adalah gerakan percepatan tanam, pompanisasi sungai pada lahan kering dan tadah hujan, sumur dangkal dan sumur dalam untuk memasok air, optimalisasi lahan rawa, juga menyelesaikan masalah langsung di lapangan dan hadir di tengah-tengah petani", kata Mentan.

Hal senada dikemukakan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM

Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi, salah satu strategi peningkatan produksi pertanian adalah gerakan pompanisasi yakni penggunaan pompa air untuk mengoptimalkan irigasi dan pengairan lahan pertanian, sehingga menghasilkan panen dan produktivitas yang tinggi.

Kegiatan Rakor dibuka oleh Pj Gubernur Aceh, Bustami Hamzah yang menyatakan bahwa Pemprov Aceh menyambut sukacita kegiatan Rakor dan mendukung akselerasi peningkatan produksi pangan dengan segenap daya dan upaya. Tentunya, kegiatan tersebut bisa segera terlaksana sehingga dapat meningkatkan produksi padi dan jagung dalam mengatasi darurat pangan.

Acara dilanjutkan dengan diskusi panel dari berbagai narasumber yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Pada panel diskusi pertama, hadir empat narasumber yang menyampaikan paparannya yaitu Sekretaris BPPSDMP, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov. Aceh, Direktur Serealia Tanaman Pangan dan Direktur Perbenihan Tanaman.

Sedangkan panel kedua diisi oleh Kepala BSIP Aceh, Perwakilan Direktur PPHTP dan PPHBun, serta Perwakilan Kepala Balai Besar P2MBTPH Cimanggis.

### Gerakan Tanam

Langkah selanjutnya untuk percepatan tanam dan peningkatan produksi khususnya padi dengan mengantisipasi dampak dan beradaptasi terhadap perubahan iklim di sektor pertanian, maka Kementan mengambil kebijakan yang disebut PAT untuk produksi padi dan jagung.

Kementan menggelar Gerakan Tanam Antisipasi Darurat Pangan di Desa Gampong Deyah Mamplam, di Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar.

Dalam kegiatan yang dipimpin oleh Staf Khusus Mentan Bidang Kebijakan Pertanian, Sam Herodian diawali dengan pengecekan luas area lahan pertanian serta sistem pengairan yang digunakan, penanaman padi dengan traktor serta pembubuhan pupuk menggunakan drone, juga disertai penyerapan aspirasi dari masyarakat di Leupung, Sabtu (6/4/2024).

Sementara itu, Pj Gubernur Aceh Bustami Hamzah memberikan apresiasi

kepada Kementan atas inisiasinya pada kegiatan Gerakan Tanam Antisipasi Darurat Pangan terhadap terhadap langkah proaktif Kementan dalam mengatasi potensi krisis pangan di masa mendatang.

“Kami mengapresiasi inisiatif Kementan dalam Gerakan Tanam Antisipasi Darurat Pangan. Ini merupakan langkah positif dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan meminimalisir dampak krisis pangan yang mungkin terjadi,” katanya.

Bustami Hamzah menilai, kegiatan tersebut memiliki dampak langsung yang akan dirasakan oleh masyarakat, khususnya di wilayah Aceh. Dengan mendorong penanaman pangan secara mandiri, diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

### Kolaborasi dan Pompanisasi

Untuk mencegah potensi krisis pangan di Bumi Serambi Mekkah, Aceh, Kepala BPPSDMP Kementan, menggelar Rapat Koordinasi Strategis (Rakornis) dengan Pangdam I Iskandar Muda, Mayjen TNI Niko Fahrizal di Banda Aceh pada medio April lalu.

Kehadiran Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh, Cut Huzaimah, serta sejumlah kepala dinas pertanian kabupaten/ kota dan para komandan Kodim di Aceh memperkaya diskusi tersebut. Peserta rapat sepakat untuk meningkatkan kerjasama lintas sektor guna memastikan penggunaan lahan yang efisien dan strategis.

Dedi Nursyamsi menekankan pentingnya produksi beras dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan domestik.

Dia menyerukan kerjasama erat antara semua dinas pertanian kabupaten dan kota di Aceh untuk meningkatkan produksi padi melalui optimalisasi lahan, pengembangan sistem pompanisasi, dan penerapan tumpang sari padi gogo.

Saat di Aceh, Dedi Nursyamsi juga mengunjungi Kabupaten Pidie untuk mendorong program pompanisasi bagi petani. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi penggunaan air dan mempercepat proses tanam pada areal persawahan di Desa Arun, Kecamatan Bante.

“Kunjungan lapangan sebagai bagian dari program pembangunan pertanian yang lebih efisien dan produktif,” kata Dedi yang menilai pentingnya infrastruktur yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan air irigasi dan meningkatkan produktivitas pertanian di daerah tersebut.

Selain itu, memberikan arahan mengenai percepatan tanam kepada petani setempat seraya menyoroti pentingnya penanaman yang tepat waktu dan strategi pemilihan varietas tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.

“Kunjungan ini, kami harapkan dapat memberikan dorongan positif bagi petani di Kabupaten Pidie untuk meningkatkan hasil panen mereka serta mengadopsi praktik pertanian yang lebih modern dan efisien,” kata Dedi. Dengan demikian, ia berharap pertanian di wilayah Aceh dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi lokal. (Febi Andana, Pranata Humas Muda BPPSDMP)





## Lahan Rawa Sumsel

# Kementan Libatkan Alumni Pendidikan Vokasi dan Petani Muda

Mentan Amran Sulaiman mengatakan program pengembangan lahan rawa menjadi upaya nyata Kementan dalam upaya mengejar peningkatan Indeks Pertanaman (IP). Tepatnya, saat varietas unggul baru (VUB) padi yang adaptif berpadu mekanisasi pertanian untuk lahan rawa.

Saat mengunjungi Desa Sumber Hidup, Kecamatan Muara Telang, Banyuasin, Sumsel pada awal Maret lalu, Mentan menegaskan, sasaran utama optimalisasi lahan rawa yang dilakukan di Sumsel bertujuan meningkatkan IP yang masih rendah.

"Untuk tahun 2024, di sini (Sumsel) ada lahan kurang lebih 100.000 hektar yang akan kita jadikan pertanian modern. Jika dulu produktivitas lahannya lima ton per hektar, maka setelah optimalisasi, produktivitas akan menjadi 10 ton per

hektar," kata Mentan.

Biaya produksi dapat ditekan hingga 60 persen, minimal 50 persen karena menggunakan mekanisasi. "Semua full mekanisasi."

Tentunya, kata Amran, keberhasilan swasembada tak lepas dari keterlibatan dukungan berbagai pihak termasuk peran alumni Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan), Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) dan Sekolah Menengah Kejuruan – Pembangunan Pertanian (SMK-PP) serta para petani muda.

Sebagai tahap awal, telah dilaksanakan sosialisasi program tersebut oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP).

Kepala BPPSDMP, Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa sosialisasi yang menasar wirausahawan muda itu hal yang

vital bagi generasi muda pertanian, guna mempersiapkan dan mencetak SDM pertanian yang andal.

"Jika banyak generasi yang tergugah hatinya dalam pengembangan usaha pertanian, akan menimbulkan dampak positif, karena itu menjadi bekal bagi mereka untuk menopang perekonomian Indonesia terutama dalam swasembada pangan," katanya.

Menjawab tantangan Mentan Amran, soal peran generasi emas pertanian dalam swasembada pangan, tentunya butuh dukungan modal usaha dan pengembangan kompetensi, kemudian tercetuslah program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP) bagi alumni pendidikan vokasi lingkup Kementan.



**KEMENTERIAN Pertanian RI terus bersinergi menyusun strategi demi terwujudnya swasembada pangan melalui inovasi para petani muda di seluruh Indonesia, termasuk mengembangkan lahan rawa guna meningkatkan produksi pangan dalam negeri, utamanya beras. Salah satu provinsi yang menjadi target optimalisasi program besutan dari Menteri Pertanian RI Amran Sulaiman adalah Sumatera Selatan.**

Program PWMP Kementan juga menyasar para alumni Polbangtan, PEPI dan SMK-PP yang sedang membangun potensi agribisnis di lahan rawa Sumsel.

Pendampingan program dilakukan Kementan melalui BPPSDMP bagi alumni SMK-PP Sembawa, Polbangtan Bogor, dan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) pada titik lokasi di Kecamatan Muara Telang dan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Sumsel.

PWMP alumni bekerja sama dengan PT Telang Agro Mandiri (PT TAM) Tanjung Lago. Total, ada 13 kelompok yang mendapat PWMP dengan komoditas usaha antara lain itik, bebek, kambing, melon dan jamur tiram.

Bertempat di Kecamatan Tanjung Lago, Kepala Pusdiktan Idha Widi Arsanti, beserta jajarannya meninjau langsung kegiatan PWMP, pada medio April lalu.

Kapusdik yang akrab disapa Santi, PWMP dan usaha pertanian di wilayah lahan rawa ini dapat dioptimalkan dengan mengajak petani milenial di sekitarnya untuk mengembangkan usaha dan bermitra.

"Pendampingan dan transfer knowledge antara petani muda dengan PT TAM diharapkan terjadi dalam siklus, maka perlu kontribusi dari alumni dan tidak hanya dari dana PWMP saja, agar usaha yang dilakukan dapat berkelanjutan," kata Santi. (Tim Pusat Pendidikan Pertanian)





## Produktivitas Kaltara

### Pendampingan Kementan menuju Swasembada dari Kota Bakau

PROVINSI Kalimantan Utara (Kaltara) pada 2024 mengalami defisit produksi beras hingga 22,7% dibanding 2023. Sementara secara nasional, defisit produksi beras mencapai 1,22 juta ton pada Januari dan Februari 2024. Kementerian Pertanian RI menempuh ikhtiar bagi Kaltara, dengan melakukan pendampingan bagi peningkatan produktivitas padi khususnya di Kota Bakau.

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman kerap kali mengingatkan bahwa subsektor ekonomi yang paling siap membangun kehidupan Indonesia yang lebih baik dan berkelanjutan adalah pertanian, terutama padi yang menjadi komoditas pangan strategis.

"Krisis pangan sama dengan krisis keamanan dan politik. Pangan adalah senjata kita. Kita harus bisa menyetop impor. Kita harus ekspor, karena itu, kita harus terus meningkatkan produktivitas pertanian nasional," katanya.

Guna mewujudkan target tersebut, Kementan menggelar sejumlah program dan strategi untuk meningkatkan produksi padi, untuk mengantisipasi ancaman kekurangan pangan, menekan impor beras, sekaligus mewujudkan swasembada. Dimulai dari perluasan areal tanam, pompanisasi dan alat mesin pertanian (Alsintan) hingga mempermudah akses pupuk bagi petani.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan

(BPPSDMP) Dedi Nursyamsi juga menekankan pentingnya menggenjot peningkatan produktivitas pertanian, utamanya produksi padi.

"Tingginya permintaan masyarakat terhadap padi telah mendorong kebijakan impor bila produksi dalam negeri tidak mencukupi. Untuk itu, segala sumber daya dan dukungan perlu difokuskan bagi peningkatan produksi padi, baik pada musim tanam saat ini maupun yang akan datang," katanya.

Dedi Nursyamsi menambahkan, peningkatan produksi dapat dilakukan dari areal tanam, yang paling cepat dalam meningkatkan produksi padi saat ini melalui peningkatan areal tanam, dengan mengencarkan perluasan areal tanam, pompanisasi dan berbagai program strategis lainnya.

Tingkatkan areal tanam, maka areal panen meningkat, sehingga produksi pun kian meningkat," katanya.

Salah satu wilayah yang mendapatkan

perhatian adalah Kota Bakau di Kaltara. Tercatat, pada 2024, Kaltara defisit 22.7% dibandingkan 2023. Kaltara tak sendiri, secara nasional terjadi defisit produksi beras pada Januari dan Februari 2024 yang mencapai 1,22 juta ton.

Kepala Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan) selaku Penanggung Jawab Satgas Antisipasi Kerawanan Pangan Kaltara, Muhammad Amin mengatakan untuk mengantisipasinya tentu dibutuhkan langkah extra ordinary dari Kementan bersama Pemprov Kaltara.

Langkah yang ditempuh antara lain, dengan pengaturan ulang distribusi pupuk bersubsidi di Kaltara pasca diterbitkannya Peraturan Menteri Pertanian RI (Permentan) Nomor 01/2024 tentang Perubahan Atas Permentan Nomor 10/2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian.

Hal itu tertuang pula pada Keputusan Menteri Pertanian RI (Kepmentan) Nomor 249/KPTS/SR.320/M/04/2024 tentang Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2024.

Di mana, pemerintah telah menetapkan alokasi pupuk bersubsidi anggaran 2024 sebanyak 9,55 juta ton atau senilai Rp54 triliun. Kaltara mendapat alokasi 7.937 ton pupuk bersubsidi dengan komposisi 2.900 ton urea, 4.472 ton NPK, dan 565 ton NPK Formula Khusus.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kaltara, Heri Rudyono mengakui, hal krusial peningkatan produksi padi adalah pengaturan pupuk. "Kita akan tata ulang penyaluran pupuk subsidi. Pengecer, penyuluh dan pihak terkait harus bekerja simultan, sehingga penyebaran pupuk bisa tepat sasaran."

Di sisi hilir, penyerapan gabah petani dengan harga yang menguntungkan terus digencarkan, terlebih saat memasuki panen raya. Hal tersebut perlu dilakukan guna menjaga stabilitas harga sekaligus menekan impor beras.

#### **Perluasan Areal**

Selain penataan ulang pupuk bersubsidi, perluasan tanam, termasuk pembukaan lahan baru menjadi cara Kementan untuk meningkatkan produksi beras di Kaltara. Kabupaten Malinau dibidik menjadi target perluasan areal tanam baru di Kaltara, khususnya untuk padi gogo.

Bak gayung bersambut, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Malinau, Faridan menuturkan saat ini pihaknya telah melakukan kerjasama dengan Kodim 1910 Malinau untuk melakukan perluasan area tanam padi.

"Saat ini kami sedang melakukan kerjasama dengan Kodim 1910 untuk membuka lahan baru. Terdapat 60 hektar lahan yang saat ini sedang dikerjakan oleh Kodim 1910," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Malinau, Mikadinata menambahkan, lahan tersebut, ditargetkan akan ditanami paling cepat awal Mei 2024.

"Lahan ini terakhir ditanami 2016. Kita targetkan awal Mei sudah bisa ditanami padi," kata Mikadinata.

Untuk membuka lahan tersebut, Serka Sutega yang menjadi komandan

pembukaan lahan ini mengatakan, dibutuhkan komunikasi baik dengan warga sekitar, agar mereka paham bahwa ini untuk kebutuhan Negara.

Babinsa yang sehari-hari bertugas di desa Tanjung Lapang ini menjelaskan, agar lahan tersebut nanti tidak mati dan bisa dimanfaatkan terus menerus oleh petani, maka dibuatkan jalan atas swadaya masyarakat sekitar lahan.

"Prinsipnya, kami siapkan lahan, urusan teknis penanaman kami serahkan sepenuhnya kepada dinas pertanian," ujarnya.

Untuk bimbingan kepada petani, Kepala BSIP Kaltara Zaenal Abidin, berkomitmen akan membantu peningkatan SDM petugas di Malinau agar makin kompeten dalam mengelola areal tanam baru ini.

"Bersamaan dengan tanam dilahan baru, kita akan lakukan Bimbingan teknis untuk penyuluh se Kabupaten Malinau. Dengan adanya bimtek, kami berharap akan didiseminasikan kepada seluruh petani, khususnya dilokasi penanaman. Sehingga, kelak lahan ini akan terus menerus ditanami," ujarnya

#### **Pompanisasi dan Alsintan**

Kabupaten Bulungan juga diproyeksikan sebagai sentra swasembada beras utama di Kaltara. Dengan luas lahan yang potensial seperti di Desa Pimping yang dipimpin oleh Kepala Desa Alan Bilung, selain area yang sudah dikelola secara teratur oleh tiga kelompok tani seluas 63 hektar, terdapat lahan tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk menanam padi seluas 1000 hektar.

"Pertanian di sini memiliki akses yang mudah, hanya 10 menit naik perahu dari jalan raya utama," kata Alan Bilung.

Kendati demikian, Andik Wahyunarto selaku Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan mengakui produksi padi di wilayahnya mengalami penurunan signifikan dalam tiga tahun terakhir.

"Data dari BPS menunjukkan penurunan produksi setiap tahun. Pada 2021, produksi mencapai 13.011 ton gabah kering giling atau GKG, turun menjadi 11.626 ton GKG pada 2022, dan terus menurun menjadi 10.348 ton GKG pada 2023," kata Andik.

Salah satu kendala yang dihadapi

petani adalah kurangnya akses terhadap alat dan mekanisasi pertanian. "Di sini, kami kekurangan alat panen dan pengering," kata Hafizh, pegawai Dinas Pertanian Bulungan yang biasa menangani lahan pertanian.

Namun, optimisme kini mulai terpancar di wajah para petani seiring dengan peluncuran program strategis Kementan seperti pompanisasi dan Alsintan. Menurut Hafizh, Desa Sajau Hilir memiliki potensi luas baku sawah (LBS) sebesar 257 hektar yang belum tergarap.

"Saat ini, index pertanaman baru satu, namun, dengan kehadiran program pompanisasi dari Kementan, kami berharap dapat meningkatkan indeks pertanaman menjadi IP 2. Dengan demikian, produksi pun dapat meningkat dua kali lipat," kata Hafizh.

#### **Berpikir Bisnis**

Selain swasembada, peningkatan kesejahteraan petani juga menjadi misi penting dari peningkatan produksi. Namun, perlu adanya mindset petani yang berubah, dari yang sebelumnya hanya dianggap untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, kini harus beralih menjadi kegiatan ekonomi.

Salah satu kelompok yang berhasil adalah Kelompok Tani Perintis. Ketua Poktan Perintis, Erwansah pun mengaku bersyukur kelompoknya mulai mempraktikkan pertanian berbasis bisnis.

"Banyak keuntungan yang kami dapatkan, bahkan semua beras hasil panen kelompok kami terjual ke Kawasan Industri Hijau Indonesia. Saat ini banyak permintaan dari Tarakan, tapi belum bisa kami penuhi," ujarnya.

Sosok kelompok tani seperti itulah yang harus diperbanyak di Kaltara agar produksi meningkat selaras dengan peningkatan kesejahteraan petani. Pertanian harus dibangun dengan sistem dan prinsip bisnis yang kokoh dari hulu sampai hilir.

Pertanian harus berupa bisnis yang menguntungkan, karena pertanian tidak hanya bergerak di hulu, juga di hilir. Keuntungan itulah yang akan menjamin kesejahteraan petani dan keluarganya. (Cha/Anastasya).



# Kementan Genjot Kapasitas Usaha Petani Kakao Sulteng

Peningkatan kapasitas petani dilakukan Kementan di antaranya melalui 'Pelatihan Bisnis Angkatan II tahun 2024', yang diselenggarakan selama 21 hari oleh Program Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling Up Initiative (READSI) dengan PT MARS.

Salah satu bentuk implementasi Program READSI dalam peningkatan usaha tani kakao tercermin dalam sub komponen 2.4 tentang Dukungan Pelayanan dan Pemasaran bagi Petani Kakao (Public Private Partnership) di Sulawesi.

Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman dalam berbagai kesempatan menyampaikan bahwa sumberdaya manusia (SDM) menjadi tulang punggung penggerak pembangunan pertanian, karena sudah seharusnya memiliki kualitas yang mumpuni.

"Empat kunci yang perlu dipegang teguh agar SDM kita menjadi yang mumpuni. Yakni bekerja yang terbaik, fokus, cepat dan berorientasi hasil," katanya.

Mentan Amran juga kerap kali menyampaikan bahwa pihaknya secara konsisten terus memberi ruang

keuntungan bagi mereka yang mau terlibat di sektor pertanian, termasuk komoditas kakao, di antaranya dengan menyediakan bibit unggul, pupuk subsidi dan alat mesin pertanian [Alsintan] termasuk peningkatan kompetensi petani.

Sementara Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan, untuk membangun dan mengembangkan bisnis usaha kakao di wilayah Sulawesi perlu melibatkan banyak stakeholders dan harus dipandang sebagai sistem multidisiplin.

Dedi Nursyamsi menambahkan, salah satu cara yang dapat dilakukan agar komoditas kakao dapat bersaing adalah dengan melakukan peningkatan nilai tambah. "Yakni melalui proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi."

Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah menyampaikan bahwa nilai produktivitas kakao di wilayahnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun berbanding terbalik dengan perkembangan luas areal Tanaman

Menghasilkan (TM) kakao yang mengalami penurunan.

Deputy Teknis Pusat Program READSI M Apuk Ismane saat wisuda peserta Pelatihan Bisnis Angkatan II, Cocoa doctor Sulawesi Tengah, Rabu (15/5) mengatakan petani yang berhasil adalah mereka yang mampu meretas berbagai dinamika keterbatasan dan mengonversinya menjadi materi sebagai imbal balik upayanya untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

Keadaan ini mempersyaratkan bahwa untuk menjadi petani yang berhasil maka mereka haruslah seorang yang pembelajar, inovatif, dan adaptif.

"Pelatihan bisnis juga diharapkan dapat menciptakan agropreneur, menumbuhkan wirausaha petani kakao mandiri dan dapat menjalankan usahanya dalam pengembangan kakao desa atau cocoa village center," ujarnya.

Untuk diketahui, kerjasama program READSI dan PT MARS pada periode 2018 - 2024 telah menghasilkan output sebanyak 450 petani telah dilatih pelatihan agronomi dan 140 petani juga telah dilatih pelatihan bisnis di PT MARS.



**“ KEMENTERIAN Pertanian RI terus meningkatkan kapasitas dan kompetensi petani dalam mengelola pertaniannya dari hulu hingga hilir, termasuk pada komoditas kakao. Hal ini dilakukan guna meningkatkan produksi, kualitas, dan usaha kakao serta kesejahteraan petani. ”**

Ada pun jumlah peserta Pelatihan Bisnis Angkatan II berjumlah 28 orang, yang terdiri dari masing-masing cocoa doctor berasal dari Poso, Banggai, Tolitoli, Parigi Mautong dan Buol. Seluruh peserta Pelatihan Bisnis Angkatan II tersebut kini telah tuntas mengikuti pelatihan, telah menerima sertifikat dan telah diwisuda.

Tidak hanya pembinaan pelatihan agronomi dan bisnis saja, kerjasama READSI dan PT MARS juga akan memberikan Start Up Package kepada Cocoa Doctor, yang bertujuan untuk menumbuhkan wirausahawan mandiri

agar dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Cocoa Doctor sendiri adalah petani kakao yang terlatih dengan kemampuan teknis pengelolaan kebun kakao dan bisnis terkait perkebunan kakao yang mendapatkan pelatihan dan pendidikan melalui PT MARS.

Syarat menjadi petani kakao, usia 20 – 45 tahun, memiliki lahan minimal 0,5 hektar dan berkomitmen untuk menjadi Cocoa Doctor, bersedia dilatih selama tujuh pekan untuk dapat meningkatkan produksi tiga kali lipat, bersedia

membantu dan mendampingi petani lain di desanya/konsumen dengan memonitor dan mengevaluasi hasil produksi, bersedia membangun infrastruktur pendukung bisnis.

Ke depannya cocoa doctor yang telah terlatih akan menjalankan usaha sampingan bisnis kakao dengan 5 kriteria, yaitu kriteria Pupuk Kompos, Kontrak Farming, Pembibitan Nursery, Pemangkasan dan Bahan Input. (Esapt, Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)



## **Kaisel Komitmen Dukung dan Sukseskan Program Andalan Kementan Lahan Rawa**

KEMENTERIAN Pertanian RI melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) saat ini tengah fokus terhadap peningkatan produksi pangan nasional melalui Upaya Khusus (Upsus) Antisipasi Darurat Pangan dengan memanfaatkan dan mengembangkan kembali lahan rawa di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai alternatif peningkatan produksi padi.



Peningkatan produksi padi melalui optimalisasi pemanfaatan lahan rawa berkelanjutan berbasis pertanian modern sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan upaya mengatasi krisis pangan yang terjadi dewasa ini, karena adanya konflik dan fenomena El Nino yang terjadi sejak Februari 2023.

Untuk tahap awal akan dilakukan optimalisasi lahan rawa sebesar 400 ribu hektar pada 11 provinsi, khusus Kalimantan Selatan seluas 46,3 ribu hektar.

Program yang dicanangkan oleh Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman merupakan salah satu upaya untuk mendukung swasembada pangan nasional. Saat ini, Kementan fokus

meningkatkan produksi padi dan jagung melalui tiga strategi yakni meningkatkan Perluasan Areal Tanam (PAT), Peningkatan Indeks Pertanaman (PIP) dan produktivitas.

Salah satu program untuk mencapai swasembada pangan dilakukan melalui optimalisasi lahan rawa dalam peningkatan produksi pangan berupa gerakan percepatan tanam, pompanisasi sungai pada lahan kering dan tadah hujan, sumur dangkal dan sumur dalam untuk memasok air, optimalisasi lahan rawa juga menyelesaikan masalah langsung di lapangan dan hadir di tengah petani.

Mentan Amran juga meminta pada seluruh kepala dinas pertanian provinsi dan kabupaten untuk mempercepat

proses tanam. Pertama kita lakukan adalah percepatan tanam. Harapannya kita dapat meningkatkan produksi dan menekan impor di tahun berikutnya. Kita harus turun ke lapangan untuk pastikan semua yang bisa melakukan tanam, kita segera tanam.

"Tentunya, program ini perlu melibatkan dukungan berbagai pihak mulai dari pemerintah daerah, penyuluh dan petani muda," sebut Mentan Amran.

Mentan menambahkan bahwa sektor yang paling siap membangun kehidupan Indonesia yang lebih baik besok maupun yang akan datang adalah pertanian dan SDM menjadi tulang punggung penggerak pembangunannya

“Krisis pangan sama dengan krisis keamanan dan politik. Pangan adalah senjata kita, dan kita harus menekan impor bahkan harus bisa menyetop impor, kita harus ekspor dan SDM pertanian mulai dari penyuluh hingga para petani harus bergerak cepat mengambil bagian menjaga ketahanan pangan,” tegasnya.

Di Kalsel ada 11 kabupaten/kota yang masuk dalam Program Upsus Antisipasi Darurat Pangan, di antaranya adalah Kabupaten Banjar, Tanah Laut, Tanah Bumbu, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Balangan, Tabalong, Barito Kuala dan Kota Banjarmasin.

Kepala BPPSDMP, Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa kegiatan Upsus Antisipasi Darurat Pangan bertujuan mendukung swasembada pangan nasional.

Kabandan mengungkapkan, padi merupakan salah satu komoditas yang strategis. Tingginya permintaan masyarakat terhadap komoditas ini harus diantisipasi dengan menajot produksi dalam mencukupi kebutuhan dalam negeri.

Kunci dalam Gerakan Antisipasi Darurat Pangan Nasional adalah meningkatkan produksi, karena itu, segala sumber daya dan dukungan perlu difokuskan dalam peningkatan produksi pada musim tanam yang sedang berlangsung maupun yang akan datang.

Dampak El Nino mengakibatkan stok beras turun signifikan, padahal dahulu kita bisa menghasilkan 32,5 juta ton, tahun ini hanya 30 juta ton sementara jumlah manusia yang makan semakin meningkat, hampir empat juta setiap tahun.

Indonesia memiliki 33,3 juta hektar rawa dan sekitar 9,5 juta hektar potensial

untuk lahan produktif. Maka, perlu segera dilakukan Upsus Peningkatan Produksi Padi melalui Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Rawa Berkelanjutan Berbasis Pertanian Modern.

Sedangkan swasembada beras berkelanjutan menjadi komitmen pemerintah dan lahan rawa menjadi solusi bagian penting bagi masa depan pertanian Indonesia. Target yang harus dicapai di Kalsel ada 46.340 hektar untuk optimalisasi lahan rawa, 100.704 hektar untuk pompanisasi dan 5.567 hektar untuk padi gogo tumpangsari perkebunan, ujarnya.

Kabandan Dedi Nursyamsi menjelaskan, lahan rawa mempunyai keunggulan spesifik dapat menghasilkan padi saat musim kemarau, di mana agroekosistem lainnya mengalami kekeringan. Lahan rawa sumberdaya lahan yang potensial untuk tanaman pangan, namun secara alamiah memiliki karakter dan fisik lahan yang tidak subur dan air yang sulit dikendalikan, maka perlu dilakukan penerapan teknologi tepat.

Dia juga memberikan motivasi dan mendorong realisasi Program Upsus di Kalsel agar dapat membantu meningkatkan produktivitas padi dalam antisipasi darurat pangan nasional.

“Mau tidak mau, suka tidak suka, siap tidak siap, kita harus mampu memproduksi pangan kita sendiri dan semua tim Program Upsus Kalsel agar bekerja keras guna mencapai target yang telah disepakati dan kita harus bisa mengejar target agar kebutuhan beras kita mencukupi”, tegasnya.

Sementara Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian (Pusluhan) Bustanul Arifin Caya

mengajak para penyuluh agar membantu memonitor pelaksanaan kegiatan Upsus. “Penyuluh harus bisa mendorong Program UPSUS ini. Karena penyuluh adalah ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan pertanian.”

Bustanul menambahkan, target dan perkembangan Program Upsus Kalsel untuk optimalisasi lahan rawa adalah 46.340 hektar dengan realisasi 6,636.30 hektar.

Sedangkan target pompanisasi 100.704 hektar, realisasinya 3.377,50 hektar. Untuk kebutuhan Alsintan saat ini belum terealisasi, dengan mengajukan traktor roda dua dan traktor roda empat kepada Direktur Jenderal PSP.

Plh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kalsel, Imam Subarkah menginformasikan bahwa di Hulu Sungai Selatan target optimasi lahan seluas 1.281 hektar, pompanisasi 6.441 hektar dan tumpangsip 287 hektar.

Imam mengharapkan agar kabupaten dan kota benar-benar mencari CPCL yang cocok dengan memilih kelompok yang membutuhkan, juga untuk mengetahui Sistem Investigasi dan Desain (SID) Optimasi Lahan Rawa.

“Saat ini telah dilakukan SID pada dua kecamatan yakni Simpur dan Kandangan seluas 1.073 hektar yang nantinya akan dilakukan kontrak fisik dalam waktu dekat,” katanya. (Nur Fajar/Prahum Ahli Pertama BPPSDMP)





## ***Pengalaman Studi di Jepang Kabadan Motivasi Petani Muda Magang Taiwan***

**BERBAGI** pengalaman di 'negeri orang' menjadi topik utama pelepasan peserta Magang Taiwan Batch-4 Program YESS tahun 2024 pada medio April lalu. Kepala BPPSDMP Kementan, Dedi Nursyamsi menguraikan tips dan trik pengalaman studi S2 di Hokkaido, Jepang pada tahun 2000.

Kementerian Pertanian RI melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) mengukuhkan sekaligus melepas 61 petani muda magang di Taiwan, yang dilakukan oleh Kabadan Dedi Nursyamsi didampingi Kepala Pusat Pendidikan BPPSDMP Kementan (Pusdiktan) Idha Widi Arsanti.

"Saat studi di Jepang, saya langsung bertemu profesor pembimbing. Dengan keterbatasan bahasa yang saya miliki, pengalaman itu akan saya sampaikan pada kalian sekarang (peserta)," kata alumni S1 Institut Pertanian Bogor [IPB] Jurusan Tanah pada 1987.

Dedi Nursyamsi menekankan pada peserta magang Taiwan harus segera

beradaptasi dengan tiga hal. Pertama, iklim dan cuaca. Taiwan berada di wilayah peralihan tropis ke subtropis. Tidak terlalu dingin. Tidak sampai turun salju.

"Kedua makanan, harus dapat beradaptasi dengan makanan. Jangan ragu yang penting makanan halal. Ikan dan ayam banyak dan Taiwan sangat peduli tentang status halal. Makanannya enak-enak. Tidak kalah dengan rawon atau rujak cingur.

Tips ketiga, carilah teman orang Taiwan sebanyak banyaknya. Bagaimana caranya? "Kuasai bahasa. Dengan banyak praktek bicara, jangan takut kalau pelafalannya salah, mereka mengerti."

Dedi juga mengingatkan para peserta

magang bahwa mereka adalah duta bangsa. Bukan duta dari Jawa Barat atau Jawa Timur.

"Ingat, tujuan kalian dikirimkan ke sana, sebagai peserta magang. Untuk magang, bekerja, belajar, menimba ilmu untuk nantinya pengalaman dan ilmu tersebut diterapkan di tempat asal. Taati peraturan dan norma hukum di sana," tuturnya.

Menurutnya, budaya Taiwan adalah kerja keras, kinerja orang-orang sana baik di perkantoran atau di sawah luar biasa.

"Jadi kalian harus siap untuk kerja keras. Kerja keras dan mentaati peraturan dan norma hukum di Taiwan. Kalian sanggup?" Seruan tersebut dijawab oleh seluruh para peserta magang dengan semangat.



Kepala Pusdiktan, Idha Widi Arsanti menjelaskan bahwa durasi magang Taiwan berlangsung satu tahun, namun dan tidak tertutup kemungkinan diperpanjang menjadi Specialized Skill Worker (SSW).

"Di sana mereka akan belajar proses agribisnis dari hulu sampai akhir. Dari produksi sampai marketing. Pada akhirnya, bagaimana kita menciptakan pelaku agribisnis Indonesia dari petani muda," katanya.

Dia menambahkan, pada 2023 BPPSDMP melalui Program YESS telah mengirimkan peserta Magang Taiwan sejumlah 99 orang dan 2024 diberangkatkan 61, direncanakan pada Oktober 2024 akan menyusul 40 peserta magang.

"Para peserta magang dari Indonesia bersaing dengan peserta dari negara lain. Perusahaan penerima peserta memang lebih menyukai peserta dari Indonesia karena dinilai taat dan penurut," kata Kapusdik yang akrab disapa Santi. (Esapt/Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)





**KABUPATEN** Tuban di Provinsi Jawa Timur memiliki cara unik dalam upayanya memanfaatkan 'lahan marginal, di kawasannya, salah satunya melalui Program Sistem Tanam Sisip Tanaman di Lahan Marginal disingkat Sitasman Dilamar.

## ***Kiat Pemkab Tuban Manfaatkan Lahan Marginal***

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan (DKP2P) Tuban Eko Julianto mengatakan, Kabupaten Tuban senantiasa mendukung Kementerian Pertanian melalui peningkatan produksi Pertanian di wilayahnya. Dari sejumlah program pertanian yang sudah berhasil, bahkan meraih penghargaan tingkat provinsi adalah Sitasman Dilamar.

Inovasi ini dapat meningkatkan Indeks Pertanaman [IP] pada lahan kering marginal dari IP 100 menjadi IP 300, yang berarti dapat meningkatkan frekuensi panen dari sekali menjadi tiga kali dalam satu tahun per satuan luas.

"Di Tuban terdapat lahan kering seluas 63.216 hektar yang termasuk dalam kategori lahan kering marginal," kata Eko

Julianto.

Sebelumnya, pengelolaan usaha tani pada lahan kering marginal masih dilakukan secara konvensional, dengan pola yang diwariskan secara turun-temurun karena belum terjadi perubahan perilaku petani.

Inovasi teknologi tanam sisip dengan penyesuaian waktu tanam dan pola tanam sesuai dengan jenis tanaman yang dipilih, dapat meningkatkan pemanfaatan air dan mencapai tiga kali panen dari tiga komoditas berbeda, yaitu jagung, cabai, dan kacang tanah.

"Keunikan inovatif dari solusi ini terletak pada pengaturan pola tanam dan waktu tanam yang disesuaikan dengan jumlah dan intensitas curah hujan," sebutnya.

Secara rinci, jagung ditanam mulai November hingga Februari. Cabe dari Januari hingga Mei, dan kacang tanah dari Februari hingga Mei. Dengan demikian, inovasi ini berhasil meningkatkan pendapatan petani hampir 10 kali lipat.

"Sebelum ada inovasi, pendapatan petani hanya Rp. 15.385.000 sekali panen dalam setahun per hektar. Kini melambung hingga Rp. 141.332.500 dari hasil panen tiga komoditas tanaman berbeda," ungkapnya.

Eko menambahkan, inovasi tersebut berasal dari Tuban, awalnya dikembangkan oleh petani di Kecamatan Grabagan. Pola tanam yang berbeda diterapkan pada setiap pergiliran tanaman, memastikan variasi jenis tanaman yang optimal.

Pergiliran tanaman yang diterapkan dirancang untuk tidak mengganggu pertumbuhan setiap tanaman, sambil memberikan keuntungan antar tanaman. Termasuk efisiensi pupuk, dimana sisa pupuk dari tanaman sebelumnya dapat dimanfaatkan oleh tanaman berikutnya. Selain itu, efisiensi tenaga kerja juga terjadi karena kegiatan tanam dan pemeliharaan dapat dilakukan bersamaan dan berkelanjutan.

Sebagai upaya konservasi lahan untuk menanggulangi erosi, dilakukan dengan cara membuat pematang dengan memanfaatkan batu yang ada di sekitar lahan.

Inovasi tanam sisip ini telah direplikasi pada 20 kecamatan di Kabupaten Tuban. Kendati demikian, jenis komoditi yang ditanam bervariasi antar kecamatan, disesuaikan dengan kondisi lahan dan iklim setempat.

“Sebagai contoh, di Kecamatan Montong, pola tanamnya adalah jagung-kacang tanah. Sementara di

Kecamatan Merakurak, polanya jagung-cabe-kacang tanah. Contoh lainnya di Kecamatan Rengel, polanya jagung-jagung-jagung,” jelasnya.

Inovasi ini mudah direplikasi karena biaya usaha taninya murah dan teknologinya sederhana. Selain itu, inovasi ini efisien dalam penggunaan tenaga kerja. Misalnya, dalam pengelolaan lahan seluas satu hektar, hanya dibutuhkan dua orang tenaga kerja dalam proses pemeliharaan. Penggunaan pupuk juga lebih hemat karena satu kali pemupukan dapat digunakan untuk tiga tanaman sekaligus.

#### **Produksi Melesat**

Adanya model Tusip dalam program Sitasman Dilamar ala Tuban juga terbukti mampu mendongkrak produksi jagung di Tuban. Hal itu tampak pada meningkatnya Luas Tambah Tanam [LTT] jagung dan target produksi dalam rangka pelaksanaan program pembangunan Pertanian di Kabupaten Tuban.

Tercatat di Kabupaten Tuban, produksi

jagung mencapai luas tanam 113.290 hektar dengan total produksi mencapai 628.709 ton. Prestasi ini mengantarkan Kabupaten Tuban sebagai sentra produksi jagung nasional, diakui oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia melalui sertifikat yang diberikan kepada Bupati Tuban pada bulan Juli 2018.

Begitu pula produksi kacang tanah, dengan luas tanam mencapai 19.655 hektar bisa mencapai total produksi sebesar 28.052 ton. Varietas kacang tanah lokal Tuban telah diakui sebagai varietas unggul nasional oleh Menteri Pertanian RI melalui Surat Keputusan Nomor: 398/Kpts/SR.120/8/2003.

Sementara itu, untuk cabai luas tanam mencapai 8.013 hektar dengan total produksi mencapai 317.055 ton. Cabai merupakan komoditas strategis dengan harga jual yang tinggi, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. (Anastasya)



# Pengendali Alami Tikus Ala Mbah Yoso Bioyoso

Serangan tikus masih menjadi salah satu ancaman utama dalam pertanian pangan, selain dampak dari perubahan iklim yang semakin terasa. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya seperti gropyokan, penggunaan umpan beracun, emposan, dan bahkan penangkaran burung hantu, namun hasilnya belum optimal dalam mengurangi serangan tikus di lahan petani.

Tikus sawah, atau *Rattus argentiventer*, merupakan anggota dari ordo Rodentia, famili Muridae, dan sub-famili Murinae. Morfologi tikus sawah ditandai dengan warna dorsal kekuningan yang memiliki bercak-bercak hitam di antara rambutnya. Bagian ventral biasanya berwarna putih keperakan atau putih keabu-abuan, sementara ekornya berwarna coklat tua dengan panjang sekitar 110-160 mm. Warna pada permukaan atas kaki serupa dengan warna badan, sedangkan bagian bawahnya cenderung coklat tua.

Tikus sawah memiliki 12 puting susu, yang terdiri atas enam pasang. Ciri khas lain, adanya rambut putih pada perutnya. Tekstur rambut yang agak kasar, dan ekor lebih pendek daripada kepala dan badannya. Sebagai hewan omnivora, tikus sawah mampu bertahan hidup dengan memanfaatkan berbagai jenis pakan yang tersedia di sekitarnya.

Aktivitas tikus sawah biasanya terjadi pada malam hari, di mana mereka secara teratur mencari makanan, minuman, dan juga pasangan untuk berkembang biak. Keaktifan mereka dalam mencari sumber

makanan dan air serta kegiatan harian yang teratur menjadi ciri khas dari perilaku tikus sawah.

Tikus sawah merupakan ancaman serius bagi tanaman padi, karena mereka dapat merusak tanaman mulai dari tahap semai hingga panen, bahkan ketika padi disimpan di gudang setelah panen.

Kerusakan paling parah terjadi ketika tikus menyerang padi pada tahap generatif, di mana tanaman tidak lagi mampu menghasilkan anakan baru. Serangan tikus sawah ditandai dengan kerusakan yang dimulai dari bagian tengah petak lahan dan kemudian merambat ke arah pinggir.

Akibatnya, pada serangan yang parah, hanya tersisa 1-2 baris padi di pinggir petak lahan. Hal ini menyebabkan potensi kerugian yang besar bagi petani karena produktivitas panen yang berkurang secara signifikan. Namun, ada terobosan baru dalam penanggulangan tikus yang diinisiasi oleh Yoso Martono Suyadi, yang akrab disapa Mbah Yoso, warga Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo di Provinsi Jawa Tengah.

Inovasi ini menggunakan bahan-bahan alami yang mudah didapatkan, diberi nama Bioyoso, diambil dari nama penciptanya sendiri, Mbah Yoso. Ramuan Bioyoso telah terbukti efektif dalam mengatasi serangan tikus di lahan pertanian milik Mbah Yoso dan juga lingkungan sekitarnya.

Diracik dari bahan-bahan alami seperti umbi gadung, kulit batang kamboja, bekatul, ikan segar, dan ragi tape, Bioyoso

tidak hanya menjadi solusi ramah lingkungan tetapi juga memberikan perlindungan yang efektif terhadap tanaman dari serangan tikus.

Kemudahan dalam mendapatkan bahan-bahannya membuat ramuan ini dapat disiapkan oleh petani secara mandiri atau dalam kelompok. Pendekatan ini tidak hanya efektif, tetapi juga ekonomis dalam mengendalikan populasi tikus di lahan pertanian yang luas.

Mbah Yoso menjelaskan, untuk mengendalikan tikus di lahan seluas lima hektar selama satu musim, petani hanya perlu menggunakan bahan-bahan sederhana seperti 1 kg kulit kamboja, 1 kg umbi gadung, 1 kg bekatul, 1 kg ikan tawar, dan 15 potong ragi tape.

Bahan-bahan ini kemudian dapat diolah dengan cara ditumbuk, dicampur, dan dibuat menjadi butiran. Setelah itu, butiran tersebut dikeringkan agar dapat disimpan selama empat bulan. Penting bagi petani untuk menggunakan sarung tangan plastik ketika membuat dan menggunakan ramuan ini, sehingga mereka tidak langsung bersentuhan dengan ramuan tersebut.

Kini, Pengembangan Bioyoso telah diakui oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia melalui Surat Pencatatan Ciptaan dengan nomor register 000590215, yang memberikan pengakuan resmi kepada penciptanya, Mbah Yoso.

**DENGAN** senyumannya yang ramah, Mbah Yoso berbagi rahasia tentang bagaimana memanfaatkan alam untuk mengendalikan populasi tikus tanpa merusak ekosistem sekitar. Teknik-teknik sederhana yang diajarkan oleh Mbah Yoso bukan hanya menghasilkan solusi jangka pendek, tetapi juga memberikan pandangan yang lebih luas tentang harmoni antara manusia dan alam.

## BOX

### Makan Bioyoso, Tikus Jantan Jadi Mandul

Mbah Yoso mengakui, Bioyoso digunakan sebagai umpan tikus sistemik agar dimakan tikus dan kemungkinan tikus akan mengalami kemandulan dan gigi rontok, lalu selanjutnya mati dalam kurun waktu dua minggu.

"Sebagai seorang petani, yang penting bagi saya adalah dapat bertani dengan sepenuh hati. Menjaga kearifan lokal dan lingkungan. Oleh karena itu, jika ramuan ini dibuat dengan benar dan dikonsumsi oleh tikus, bisa menjadi lemah, mandul atau bahkan mati," tutur Mbah Yoso dengan penuh semangat.

Dalam penelitian, umbi gadung dalam Bioyoso terbukti mengganggu fertilitas dan spermatozoa morfologi normal pada tikus Jantan. Pasalnya, umbi gadung mengandung zat alkaloid (dioscorin)  $C_{13}H_{19}O_2N$  dan kandungan sianida sekitar 469 ppm, yang dapat menyebabkan gejala pusing pada tikus dan mampu menimbulkan keguguran kandungan pada induk tikus.

"Dari siklus hidup dan perkembangbiakan di atas yang tidak mampu ditekan sehingga salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk menekan populasi tikus adalah memandulkan tikus," sebut Mbah Yoso.

Seperti diketahui, dalam satu MT tikus mampu beranak 3 kali dengan rata-rata 10 ekor per kelahiran. Masa bunting tikus hanya 21 hari dan mampu kawin kembali 24-48 jam setelah melahirkan. Sehingga seekor tikus betina mampu menghasilkan 80 ekor tikus baru dalam satu MT dan populasi dari satu pasang tikus dapat mencapai 1200 ekor turunan. (Anastasya)



# Sukoyo Kenalkan Pupuk Organik Inovatif dari Buah Maja

Maja merupakan tanaman yang banyak ditemukan di Asia Selatan, Asia Tengah, termasuk Indonesia. Dari dataran rendah hingga ketinggian 500 meter di atas permukaan laut, maja tumbuh subur baik di lahan basah seperti rawa-rawa maupun di lahan kering.

Selain itu, maja memiliki banyak manfaat yang beragam. Daging buahnya dapat digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan, termasuk disentri, dan berbagai penyakit kulit. Akarnya juga telah terbukti bermanfaat sebagai obat untuk demam, gangguan pada usus, bahkan masalah jantung.

Bahkan tempurung kerasnya dapat dijadikan wadah atau bahan kerajinan. Bentuknya yang indah, dengan batang yang kokoh, dan buah bulat yang bergelantungan, menambah daya tariknya.

"Maja mengandung tingkat nitrogen yang tinggi dan mengandung zat pengatur tumbuh yang bermanfaat bagi tanaman," kata Sukoyo. Oleh karena itu, maja sangat

cocok digunakan sebagai pupuk organik.

Dari beberapa penelitian, Buah maja (*Aegle marmelos* L) family Rutaceae yang diketahui memiliki kandungan nitrogen sebesar 12,91 ml/L, fosfor 80,25 ml/L, kalium 1,96 ml/L, magnesium 110 ml/L dan besi 0,79 mg/L sehingga buah maja sangat disarankan sebagai pupuk organik cair (POC) dan dikombinasikan dengan NPK sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas tanah serta ramah lingkungan sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman.

Kendati demikian, untuk membuat pupuk organik dari maja, diperlukan mikro organisme lokal (MOL) sebagai starter. MOL berperan penting dalam mengurai bahan organik menjadi unsur hara yang diperlukan oleh tanaman.

Untuk membuat MOL dari maja, langkah pertama adalah memilih buah yang sudah tua atau masak, yang dapat dikenali dari ciri-ciri seperti tempurung yang terasa keras saat dipegang dan

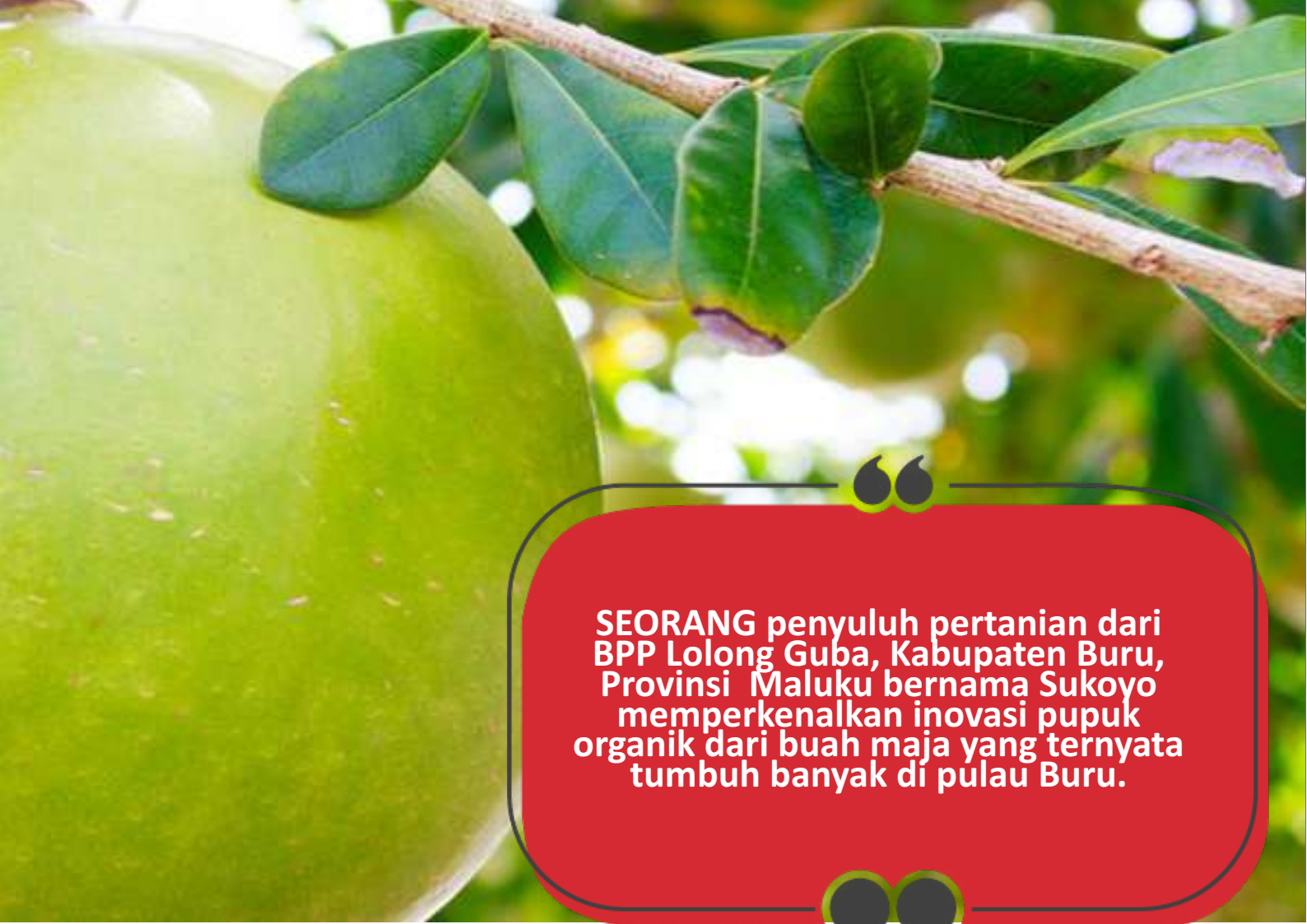
perubahan warna kulit buah dari hijau tua menjadi lebih terang.

"Daging maja akan terasa pahit saat masih mentah, namun menjadi manis saat sudah masak. Kandungan gula di dalamnya akan memudahkan proses fermentasi," sebutnya.

Setelah dibelah menjadi dua bagian, maja harus diambil daging buahnya dan dilumatkan menggunakan tangan, sendok, atau blender. "Perlu hati-hati saat membelah dengan pisau karena kulitnya licin dan keras," Sukoyo ingatkan.

Setelah dilumatkan, masukkan daging buah ke dalam botol bekas minuman mineral berukuran 600 ml. Isi botol dengan air bekas cucian beras sekitar 400 ml.

"Sangat penting untuk tidak mengisi botol hingga penuh. Biarkan menyisakan ruang udara sekitar seperempat bagian," tambahnya.



**SEORANG** penyuluh pertanian dari BPP Lolong Guba, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku bernama Sukoyo memperkenalkan inovasi pupuk organik dari buah maja yang ternyata tumbuh banyak di pulau Buru.

Selama proses fermentasi, gas akan dihasilkan. Oleh karena itu, botol harus dibuka sebentar setiap hari untuk melepaskan gas, kemudian ditutup kembali. Proses ini akan berlangsung selama 10-14 hari, setelah itu larutan sudah siap untuk digunakan.

#### **Disiram ke Tanaman**

Larutan MOL ini dapat disiramkan menggunakan sprayer atau langsung disiramkan ke tanaman. Tidak ada dosis yang tetap, misalnya 250 ml MOL untuk limaliter air.

“Untuk pengaplikasian bisa kita lihat dari tingkat keenceran, jika larutan cukup pekat maka untuk pengaplikasian bisa diencerkan dengan perbandingan 1:3 atau 1:5, jika larutan encer, bisa langsung diaplikasikan ke tanaman, khususnya untuk tanaman yang menghasilkan buah. Pengaplikasian akan lebih efektif pada saat tanaman berbunga,” jelasnya.

Ketika tanaman menunjukkan perbedaan pertumbuhan yang nyata, maka pemupukan dapat diteruskan.

Pupuk cair yang menggunakan maja dapat sangat baik untuk merangsang pertumbuhan tunas pada berbagai jenis tanaman. “Bisa digunakan untuk sayuran, buah-buahan, bahkan padi,” tambah Sukoyo.

Penggunaan larutan pupuk buah maja pada tanaman kacang panjang yang sebelumnya tidak mendapat pupuk sama sekali telah membuktikan bahwa produksinya tidak kalah dengan tanaman yang menggunakan pupuk kimia.

Selain itu, kacang panjang yang dihasilkan tidak terkena serangan hama dan memiliki buah yang lebih panjang serta berdiameter lebih besar. Bahkan, frekuensi panen tanaman kacang panjang yang diberi larutan pupuk buah maja ini dapat mencapai 3-4 kali lebih banyak dibandingkan dengan tanaman yang ditanam secara konvensional. (Anastasya)

BOX

#### **Bisa Juga untuk Pestisida Nabati**

Selain pupuk organik, buah maja juga berguna sebagai pestisida nabati.

Pestisida alami dari buah maja ternyata mampu mengendalikan hama seperti kutu-kutuan, aphids, dan ulat.

Aplikasinya dapat dilakukan pada tanaman yang sudah terserang hama maupun yang belum terserang untuk pencegahan. Dengan penggunaan pestisida alami ini, tanaman tidak hanya tetap sehat tetapi juga bebas dari residu pestisida kimia yang berpotensi membahayakan kesehatan.

Siapkan bahan dan alat yang dibutuhkan: buah maja yang sudah tua, umbi gadung, air, sabun colek, ember yang memiliki tutup, parutan atau lumpang penghalus.

Kemudian belah buah maja menjadi dua dan ambil daging buahnya. Masukkan ke dalam ember sambil diremas-remas. Tambahkan umbi gadung yang sudah dihaluskan, kemudian tambahkan air ke dalam ember dan aduk hingga merata. Jangan lupa tambahkan sabun colek.

# P4S Sarongge

## Dulang Cuan dari Sampah, Terapkan Pertanian Ramah Lingkungan

P4S Sarongge terbentuk pada 2023 dengan klasifikasi Kelas Pratama. P4S ini berada di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Adapun visi yang diemban P4S Sarongge adalah menjadi pusat lembaga pelatihan dan pengembangan pertanian modern yang berbudaya industri dalam rangka membangun industri pertanian pedesaan.

Sedangkan misinya adalah : (1) melatih petani menjadi petani ahli yang berwawasan agribisnis dan akrab di lingkungan; (2) melaksanakan usaha pertanian dengan pendekatan agribisnis; (3) memanfaatkan sumberdaya pertanian spesifik khusus secara optimal; (4) meningkatkan aktifitas ekonomi pedesaan; dan (5) menciptakan pondasi yang dapat menjamin pembangunan pertanian berkelanjutan.

P4S Sarongge menjadi tempat

pelatihan dan ajang berlatih terutama bagi yang mau belajar membuat pupuk organik padat dan pupuk organik cair dengan memanfaatkan sampah dan limbah rumah tangga yang ada di sekitar Desa Ciawi Gebang.

Kepala Kuwu Desa Ciawigajah, Nunung Nurhadi mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada petani, ketika pengolahan sampah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab maka hasilnya akan indah dan ini merupakan titik awal dari perubahan di desa kami.

Nunung mengungkapkan bahwa sebelum ada Bank Sampah Induk (BSI), desanya terkenal dengan nama 'Tanah Beling' namun sekarang semuanya sudah berubah, bahkan atas desakan dari masyarakat tempat ini telah menjadi agroedukasi wisata pengenalan pupuk sampah untuk para siswa sekolah dan

masyarakat.

"Sedikitnya 2,5 ton sampah per hari diolah di BSI," kata Nunung. Sesuai petunjuk dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cirebon, sampah tersebut diolah menjadi bermanfaat.

Untuk yang organik, sampah tersebut dijadikan pupuk organik sedangkan yang anorganik seperti plastik kami cacah untuk selanjutnya dijual ke perusahaan yang ada di Sindanglaut", tambahnya.

Selain itu, pihaknya telah melakukan MoU pengolahan sampah dengan para kuwu se Kecamatan Beber terkait pengelolaan sampah.

"Kita lakukan MoU dengan para kuwu, nantinya pengelolaan sampah dipusatkan di Desa Ciawigajah untuk menuju Beber Bersih", pungkasnya.

KEMENTERIAN Pertanian RI terus melakukan terobosan-terobosan inovatif guna peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Salah satunya dengan memanfaatkan sampah rumah tangga, seperti yang dilakukan Pusat Pelatihan dan Pedesaan Swadaya (P4S) Sarongge Desa Ciawigajah, Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Pada saat meresmikan BSI Ciawigajah Berkah (Ciber), Bupati Cirebon, Imron menyatakan konsisten dalam menangani permasalahan sampah di Kabupaten Cirebon. Dirinya menjelaskan jika Pemerintah Desa (Pemdes) Ciawigajah sejak 2017 telah berupaya melakukan pengelolaan sampah dan mengolah sampahnya menjadi bermanfaat.

Imron sangat mengapresiasi atas peran dari Pemerintah Desa Ciawigajah dalam melakukan pengolahan sampah secara konsisten.

"Saya ucapkan terima kasih dan apresiasi terhadap kinerja Pemdes Ciawigajah yang telah melakukan pengolahan sampah dengan baik, hal ini sangat membantu Pemkab untuk menanggulangi masalah sampah. Sampah perhari di Kabupaten Cirebon hampir 80 ton, ini harus dipikirkan untuk solusinya," katanya.

Bupati Cirebon berharap BSI yang sudah diluncurkan tersebut, ke depannya bisa berkembang dan bermanfaat untuk seluruh masyarakat khususnya di Ciawigajah dan sekitarnya. "Semoga nantinya bisa berkembang dan bermanfaat untuk masyarakat."

Sementara itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain dan sebaik-baiknya petani dan penyuluh adalah yang dapat mendongkrak produksi dan produktivitas. Maka berbahagialah menjadi petani dan penyuluh karena bermanfaat untuk orang banyak, ucapnya.

Selain itu, kemandirian petani juga sangat penting bagaimana menghasilkan produksi, karena tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi. Sedangkan kebutuhan hidup suatu makhluk adalah oksigen, air, makanan, tempat tinggal, dan lain-lainnya, ucapnya.

Di sini para petani dapat meningkatkan produksi dan P4S Sarongge dapat meningkatkan tanaman sebesar 40%. Selain itu, banyak cara untuk menjadi

sebaik-baiknya petani, diantaranya dengan menggunakan sampah organik.

Kabupaten Dedi mengatakan, jika kita harus belajar filosofi hidup. Dari 10 ton sampah yang dihasilkan, sebanyak enam ton menjadi pupuk organik, dan dari semua klasifikasi sampah setelah dipisah-pisah semuanya menjadi duit.

Sampah bisa menjadi kompos organik dengan kualitas yang tinggi dan sebagian hasilnya disubsidikan ke seluruh desa-desa sekitarnya sehingga bisa dimanfaatkan untuk semua umat. Sedangkan pemupukan berimbang itu harus dimulai dari sekarang dan penggunaan pupuk kimia tidak boleh berlebihan karena akan mubazir, tegasnya kembali.

"Apa yang sudah dilakukan oleh P4S Sarongge adalah langkah-langkah yang luar biasa dan harus diapresiasi," tegasnya lagi. Diharapkan, agar semua petani-petani di sekitar Desa Ciawigajah bahkan seluruh Indonesia dapat belajar kepada P4S Sarongge.

Sementara Ketua P4S Sarongge, Dedi Junaedi mengungkapkan jika P4S Sarongge juga memproduksi pupuk organik padat yang sangat berguna bagi pertumbuhan tanaman. Hal ini dilakukan guna menjaga pertanian yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah sampah yang ada.

Adapun bahan-bahan yang diperlukan diantaranya adalah kotoran kambing, sekam yang sudah dibakar dan EM 4. Selain itu juga dibutuhkan peralatan lainnya yaitu ember, cangkul, terpal, air dan semprotan.

#### **Cara pembuatannya:**

1. Kotoran domba atau kambing yang sudah kering dihancurkan atau dihaluskan dengan menggunakan mesin penghancur. Lalu kotoran domba yang sudah halus dicampur dengan sekam bakar, selanjutnya dihamparkan dengan menggunakan alas terpal.

2. Selanjutnya siapkan lahan untuk mengolah pupuk. Untuk mengolah pupuk hindari dari genangan air dari air hujan serta buat lapisan-lapisan bahan

pembuatan pupuk dengan mencapai ketebalan 30 hingga 40 cm.

3. Siapkan ember yang di isi air dan diberi EM 4 sesuai dosis yang diperlukan, kira-kira 1 ember air 2 tutup botol EM 4. Lalu siram larutan EM 4 tersebut pada campuran kotoran domba atau kambing dengan kadar 40%, jika kita gengam kotoran dan tidak ada air yang menetes itu artinya komposisi air sudah pas.

4. Lakukan pada arah sebaliknya buat gunung selebar terpal penutup yang telah disiapkan dan tutup dengan terpal dengan memberikan beban setiap sisinya agar tidak terhempas angin.

5. Diamkan gunung calon pupuk kandang tersebut selama satu minggu dan buka terpalnya agar pupuk melalui proses aerasi pengomposan. Jika hawa panas keluar dari timbunan menandakan bahwa proses pengomposan sukses. Cirinya pupuk sudah jadi, antara lain hilang baunya dari kotoran tersebut atau tidak berbau.

6. Supaya prosesnya cepat, harus sering di angin-anginkan setiap tiga hari sekali sambil diaduk menggunakan cangkul lalu ditutup kembali. Pupuk siap digunakan.

Banyak manfaat dan kelebihan dari pupuk organik padat ini, diantaranya ramah lingkungan karena terbebas dari bahan kimia, lebih mudah terurai oleh tanah, menjaga kesuburan tanah hingga bertahun-tahun dan mengurangi limbah peternak. Selain itu juga meningkatkan kandungan unsur hara yang diperlukan tanaman, meningkatkan produktivitas tanaman serta merangsang pertumbuhan daun, batang dan akar, tutup Dedi. (Nur Fajar/Pranata Humas Ahli Pertama BPPSDMP)



### **SELAIN POMPANISASI INI KIAT CEGAH KEKERINGAN DI MUSIM KEMARAU SAWAH TADAH HUJAN**

***POMPANISASI menjadi solusi strategis untuk meningkatkan produktivitas pertanian, terutama bagi sawah tadah hujan yang sangat bergantung pada cuaca. Lantas, bagaimana penerapan teknologi budidaya untuk menghasilkan produksi yang diinginkan?***

El Nino kerap kali memicu kekeringan berkepanjangan, yang berdampak serius terhadap ketersediaan air di dalam tanah. Akibatnya, tanaman mengalami kekurangan air, menghambat pertumbuhan dan menurunkan produksi secara signifikan.

Menteri Pertanian RI Amran Sulaiman mengatakan, skema pompanisasi terhadap sawah tadah hujan bertujuan memastikan pasokan air yang stabil selama musim kemarau, sehingga dapat mengurangi risiko kerawanan pangan di tengah peningkatan jumlah penduduk.

Dengan adanya sistem pompanisasi, air dari sumber-sumber seperti sungai atau waduk dapat dialirkan ke lahan pertanian

secara efektif, memastikan tanaman mendapatkan air yang cukup untuk pertumbuhan optimal dan hasil panen yang maksimal sepanjang tahun.

Lantas kenapa harus sawah tadah hujan? Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Sumberdaya Lahan Pertanian - Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) pernah melakukan penelitian, lahan sawah tadah hujan merupakan penghasil pangan terbesar kedua setelah lahan sawah irigasi.

Potensi lahan sawah tadah hujan hampir tersebar di seluruh Nusantara mulai dari Sumatera, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara.

Sesuai namanya, lahan sawah tadah hujan umumnya memiliki keterbatasan ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber air utama. Lahan sawah tadah hujan sangat berisiko terkena kekeringan, sehingga pemanfaatannya umumnya terbatas pada satu sampai dua kali tanam dalam satu tahun. Produktivitas padi pada lahan sawah tadah hujan berkisar antara 1,8 - 3,5 ton per hektar.

Dukungan pompanisasi diharapkan mengairi sawah dengan sumber air terdekat, bisa sungai, bendungan hingga jaringan irigasi, karena, pertanaman di sawah tadah hujan ini bisa digenot secara maksimal sepanjang musim.

## **Pengelolaan Unsur Hara**

Perlu diingat juga lahan tadah hujan umumnya kesuburannya rendah. Dengan kondisi demikian, produktivitas usahatani tanaman pangan di lahan sawah tadah hujan umumnya masih rendah. Produktivitasnya dapat ditingkatkan dengan pengelolaan hara spesifik lokasi dan pemberian bahan organik serta pengelolaan air yang baik.

Dari beberapa penelitian, didapatkan hasil bahwa kandungan C-organik dan N-total di lahan sawah tadah hujan rendah. Pemberian bahan organik yang bersumber dari sisa panen, dikombinasikan dengan pupuk anorganik dosis rendah, dapat menanggulangi keterbatasan hara N di lahan sawah tadah hujan.

Agar diperoleh hasil yang optimum, perbaikan tanah dapat dilakukan dengan pemberian bahan amelioran, yang dapat berupa bahan organik seperti pupuk kandang, kompos, maupun sisa hasil tanaman.

Selain itu, juga dapat menggunakan biochar, kapur pertanian atau dolomit serta bahan pembaik tanah lainnya. Kapur pertanian dan dolomit terutama berguna sebagai pembenah tanah pada lahan sawah tadah hujan yang memiliki pH rendah atau kandungan kalsium (Ca) dan magnesium (Mg) yang rendah.

Sedangkan pemupukan fosfor (P) dan kalium (K) disesuaikan dengan hasil analisis status hara tanah sawah, yang dapat ditentukan langsung di lapangan dengan menggunakan alat PUTS (Perangkat Uji Tanah Sawah). Penentuan kebutuhan hara nitrogen (N) tanaman dibantu dengan Bagan Warna Daun (BWD) yang disertai petunjuk cara penggunaannya.

## **Benih Bermutu**

Salah satu sifat yang harus dimiliki varietas padi untuk lahan sawah tadah hujan adalah ketahanan terhadap penyakit blas. Varietas padi tersebut umumnya memiliki keunggulan tahan terhadap penyakit blas.

Beberapa varietas unggul baru (VUB) padi untuk lahan tadah hujan yang memenuhi kriteria ini adalah (1) Inpari 38,

(2) Inpari 39, dan (3) Inpari 41. Varietas ini tidak hanya tahan terhadap penyakit tetapi juga memiliki potensi hasil yang lebih baik di kondisi lahan yang terbatas air.

Benih bermutu adalah benih dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi. Pada umumnya, benih bermutu dapat diperoleh dari benih berlabel yang sudah lulus proses sertifikasi. Benih bermutu akan menghasilkan tanaman yang sehat dengan akar yang banyak.

Mutu benih padi inbrida dapat diuji dengan teknik pengapungan, menggunakan larutan garam 2% hingga 3% atau larutan pupuk ZA 20-30 g/liter air. Benih yang tenggelam dipakai, sedangkan benih yang terapung dibuang. Mutu benih hibrida diuji dengan uji daya kecambah, memastikan benih memiliki kemampuan tumbuh yang optimal.

Untuk menyiasati kelangkaan tenaga kerja dan menghindari kebutuhan persemaian, dapat menggunakan sistem tanam Tabela Basah. Penyiapan lahan dilakukan saat permukaan tanah agak keras dan tidak terlalu melumpur untuk mengurangi risiko benih terendam dalam lumpur.

Metode penanaman bisa dilakukan dengan menyebarkan benih langsung dengan tangan (manual broadcasting) atau menggunakan alat tanam benih langsung seperti atabela atau drum seeder. Alat tanam benih langsung ini berfungsi optimal pada lahan sawah dengan kedalaman lapisan olah tanah kurang dari 20 cm.

## **Persiapan Lahan**

Penyiapan lahan dapat dilakukan pada musim kemarau, disesuaikan dengan kondisi tanah, ketersediaan air, dan lingkungan. Tanpa Olah Tanah (TOT) dapat dilakukan dengan cara membersihkan lahan dari gulma melalui penyemprotan herbisida pra-tanam dengan bahan aktif seperti metsulfuron, etil klorimuron, 2,4-D natrium, 2,4-D dimetil amina, glifosat, paraquat diklorid, atau triasulfuron.

Cara aplikasinya adalah memastikan lahan dalam kondisi kering dan menerapkan herbisida sesuai dosis anjuran.

Setelah penyemprotan, lahan dibiarkan hingga gulma atau rumput menguning dan mengering, serta akar gulma mati. Beberapa herbisida seperti Round Up memerlukan waktu sekitar lima hari hingga perakaran mati, sedangkan herbisida kontak seperti Gramoxone hanya memerlukan waktu satu hingga dua hari untuk mematikan gulma.

Olah Tanah Kombinasi (kering dan basah) memiliki beberapa keuntungan. Melakukan olah tanah dalam kondisi kering dengan menggunakan mesin seperti traktor roda memberikan hasil olah yang lebih dalam. Waktu penyiapan lahan menjadi lebih pendek, mempercepat proses budidaya, dan meningkatkan indeks pertanaman per tahun. Selain itu, menghemat jumlah air yang digunakan untuk pengolahan tanah jika dibandingkan dengan pengolahan tanah dalam kondisi basah.

Tahap-tahap penyiapan lahan meliputi penyemprotan herbisida pra-tanam setidaknya lima hari sebelum pengolahan tanah pertama. Selanjutnya, penyiapan lahan dilakukan dengan cara olah kering menggunakan traktor roda dengan bajak singkal (piringan) dalam kondisi kering tanpa air.

Pengendalian gulma secara kimiawi dengan aplikasi herbisida menjadi alternatif penting yang perlu dikembangkan. Aplikasi herbisida bisa dilakukan dalam tiga tahap:

Pertama, pra-tanam dilakukan 7 hari sebelum tanam atau pada saat pengolahan tanah yang kedua. Kedua, herbisida selektif pra-tumbuh diberikan pada hari ke-3 setelah sebar benih, saat benih mulai berkecambah. Ketiga, herbisida pascatumbuh diberikan ketika tanaman sudah memiliki sekitar 2-3 daun atau sekitar umur 14 hari setelah sebar benih. (Anastasya)



**YANG MUDA** yang berkreasi. Istilah tersebut nampaknya tepat ditujukan pada Alan, pengusaha muda asal Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang, Jawa Barat, yang memproduksi olahan limbah daun nanas menjadi serat. Kualitas produknya sukses menembus pasar ekspor ke mancanegara. Total serat daun nanas yang diekspor mencapai 1,5 ton.

## ***Produk Inovatif Petani Muda Subang Ekspor Serat Daun Nanas ke Mancanegara***

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian – Kementerian Pertanian RI (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi menuturkan bahwa saat ini dibutuhkan sekelompok anak muda yang memiliki loyalitas dan integritas tinggi untuk memajukan sektor pertanian Indonesia.

“Sudah saatnya, pertanian dikelola oleh generasi milenial yang menggunakan kreativitas dan inovasinya sehingga pertanian ke depan menjadi pertanian modern. Tak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri, juga berorientasi ekspor. Saat ini kita telah memiliki banyak petani milenial sekaligus entrepreneur di bidang pertanian,” katanya.

Usaha produksi Alan semakin dikenal

dan meningkat penjualannya setelah tergabung ke dalam klaster bisnis nanas, yang menjadi salah satu dari Program Youth Entrepreneur and Employment Support Services (YESS) di bawah binaan PPIU Jawa Barat.

Program kerjasama antara International Fund For Agricultural Development (IFAD) dengan Kementan, mulai memberlakukan sistem klaster agribisnis untuk memajukan perekonomian dan mempermudah perputaran roda bisnis petani muda di wilayah binaan.

Klaster Nanas terdiri atas usaha budidaya buah nanas, olahan buah nanas hingga mengolah limbah daun nanas yang diubah menjadi serat.

Alan mengaku melihat potensi yang sangat besar mengingat selama ini, daun nanas hanya dibuang begitu saja sehingga menjadi limbah dari budidaya nanas.

“Belum banyak orang yang memanfaatkan daun nanas. Jadi kompetitor pun masih jarang”, ungkap penerima manfaat Program YESS yang juga berstatus sebagai local champion Kabupaten Subang ini.

Alan menjelaskan bahwa proses pembuatan daun nanas menjadi serat sebetulnya tidak terlalu sulit.

“Setelah daun nanas kita ambil dari petani, kita lakukan penyortiran. Jadi daun yang datang dari petani, kita pilah dulu. Mana yang panjang, mana yang pendek, dan mana yang reject”, terangnya.

Selesai disortir, daun nanas dibawa menuju tempat ekstraksi. Proses ekstraksi daun nanas menjadi serat dilakukan menggunakan mesin dekoticator. “Kita rancang untuk memisahkan antara serat daun nanas dengan daging daun nanas. Daging daun nanas masih tetap bisa dimanfaatkan untuk pupuk daun organik. Kita kembalikan lagi ke alam, supaya tanaman nanas bisa tumbuh dengan baik lagi.”

Setelah melalui proses ekstraksi, serat masih berwarna hijau dan kotor, sehingga tahapan selanjutnya adalah proses pencucian.

“Pengerokan masih menggunakan kape. Pencuciannya masih menggunakan air biasa. Setelah dikerok dan dicuci, hasilnya menjadi lebih putih. Selanjutnya, kita jemur dan keringkan. Penjemuran masih menggunakan tenaga matahari. Waktu pengeringan ditentukan oleh faktor cuaca. Jika cuaca cerah, proses pengeringan selama dua hingga tiga hari,” pungkas Alan.

Serat yang kering akan berubah warna menjadi putih. Setelah itu dilakukan proses penghalusan dengan cara disisir supaya serat kualitasnya meningkat lebih halus, lebih rapi, dan juga

memisahkan sisa daun yang masih menempel. Pada tahap ini, Alan memberdayakan warga sekitar sehingga usaha Alan ini membuka lapangan pekerjaan yang lumayan besar.

Serat yang sudah disisir tadi dipintal menjadi benang serat daun nanas. Setelah jadi benang, ditenun menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) untuk menjadi kain daun nanas. Proses pemintalan di mana serat-serat yang disisir diambil setiap helainya kemudian disambung. (Tim Pusdiktan)





**PENINGKATAN** konsumsi pangan organik di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terjadi seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan lingkungan, yang berimbas pada gaya hidup sehat..

## ***Hidup Sehat dengan Quick Blend Veggie - Fruit Organic Smoothie***

Gaya hidup sehat cenderung memperhatikan pada segala aspek kondisi kesehatan tubuh mulai dari konsumsi makanan, nutrisi, dan lain sebagainya yang dikonsumsi masyarakat sehari-hari yang dapat menghindari masalah kesehatan pada tubuhnya.

Hadirnya pandemi menjadi salah satu pemicu meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Kini gaya hidup sehat menjadi tren di semua kalangan masyarakat Indonesia. Mereka lebih memilih olahraga dengan jalan kaki dan bersepeda.

Selain itu, mereka juga mengubah pola hidup dari yang tidak sehat menjadi lebih sehat dengan mengurangi konsumsi yang tidak menjamin sehat dan menggantikan makanan yang tidak sehat dengan makanan yang bergizi dan sehat salah satunya dengan produk pangan organik.

Pangan organik adalah pangan yang diproduksi tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis, seperti pestisida, herbisida, dan pupuk kimia. Metode produksi pangan organik lebih ramah lingkungan dan lebih aman bagi

kesehatan manusia.

Penelitian menunjukkan bahwa pangan organik memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan pangan konvensional. Kandungan nutrisi yang lebih tinggi pada pangan organik disebabkan oleh penggunaan bahan-bahan alami, seperti pupuk kompos dan pestisida nabati. Bahan-bahan alami ini dapat meningkatkan kandungan nutrisi pada tanaman, seperti vitamin, mineral, dan antioksidan.

Adalah Diah Rahmawati, petani milenial yang mengembangkan pertanian organik dengan menanam lebih dari 25 jenis sayuran di Jl Slamet Cemboro, Kelurahan Cemorokandang di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

Kesembuhan dari penyakit akut dengan mengonsumsi produk organik memotivasi dirinya untuk membudidayakan pangan organik dan memasyarakatkan produk pertanian organik baik melalui pemasaran maupun melalui edukasi. Bisnis pangan organiknya pun dia kembangkan, tak hanya sayur, juga buah dan produk peternakan.

Bertajuk kale&Co, Diah fokus memproduksi olahan makanan (FnB) berbahan dasar sayur organik, buah organik serta bahan pangan organik lainnya termasuk Quick Blend Veggie – Fruit Smoothie yang baru saja dirilis.

Smoothie merupakan minuman kental yang terbuat dari campuran buah dan sayuran. Biasanya smoothie dibuat dari bahan dasar cair seperti air, susu sapi, atau susu nabati lalu semua bahan dicampur.

Dilansir dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), mengonsumsi smoothie adalah salah satu cara terbaik memenuhi kebutuhan buah dan sayur. Kita dapat mengonsumsinya setiap hari dalam komposisi yang benar dan porsi yang pas, batasan porsi pada 226 -340 gram per hari.

Kita juga perlu memperhatikan beberapa hal seperti mengurangi madu, sirup maple atau olesan cokelat hazelnut. Biarkan rasa manis berasal dari buah. Untuk mengencerkan smoothie, kita dapat menggunakan susu sapi (susu skim), susu nabati, air kelapa atau air putih.

Nah, apa sih sebenarnya manfaat mengonsumsi smoothie minum smoothie setiap hari? Tentunya, sangat banyak manfaat dari smoothie apalagi yang berbahan dasar sayur dan buah organik. Selain mendapatkan kecukupan asupan nutrisi, smoothie dapat menyehatkan pencernaan, membantu mengatur berat badan, mencerahkan kulit, menyehatkan otak serta beberapa manfaat positif lainnya.

Diah menjelaskan keutamaan Quick

Blend Veggie – Fruit Smoothie produksinya adalah menggunakan 100% produk organik.

“Ada dua cara mengonsumsi smoothie yakni sebagai makanan pembuka sebelum mengonsumsi makanan berat. Ada juga yang menjadikan smoothie sebagai pengganti makanan berat. Nah kami mengonsumsi Quick Blend Veggie – Fruit Smoothie sebagai pengganti makanan berat. Jadi bila konsumen ingin menjadikan makanan pembuka dapat memberikan lebih banyak air,” jelas Diah.

“Quick Blend Veggie – Fruit Smoothie hadir dalam beberapa varian yakni energy green, choco berry, fresh green, bright orange, energize red serta berry blast dengan harga Rp27.000 per pouch. Tinggal tambah air dan blend, kalian sudah bisa menikmati minuman sehat dalam sekejap. In shaa Allah kebutuhan akan protein, karbohidrat dan vitamin dapat terpenuhi layaknya mengonsumsi makanan berat”, tambah Diah.

Ke depan, Diah berharap usahanya dapat berkembang dan dapat membuka gerai food bar di lokasi strategis seperti stasiun, bandara, mal dan publik area lainnya. “Bila pemasaran sayur dan buah segar terbatas akan ruang dan waktu, dengan produk olahan, semoga akan memiliki jaringan pemasaran yang lebih luas.”

Dyah pun membuka affiliate dan reseller seluruh Indonesia melalui whatsapp +62 895-1516-3122 (kale&Co.) Untuk pemesanan sayur, buah dan produk pertanian organik lainnya dapan menghubungi whatsapp Abang Sayur Organik 081945902585 atau @abangsayurorganik. (Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP).



## **Tumpang Sisi** **Tanam Dua atau Lebih Tanaman** **di Satu Lahan**

*SALAH satu strategi untuk mencapai target tanaman dan meningkatkan produksi pangan adalah dengan menerapkan sistem tanam tumpang sisi atau relay cropping. Dalam sistem ini, dua atau lebih jenis tanaman, ditanam dalam satu lahan dengan jadwal penanaman dan panen yang teratur.*

Di daerah tropis, pola tanam kerap kali bergantung pada curah hujan. Praktik polikultur tanaman dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan.

Dengan mempertimbangkan curah hujan dan ketersediaan air, pemilihan jenis dan varietas tanaman yang tepat menjadi kunci dalam merancang polikultur yang sukses.

Tanaman polikultur dapat dibagi menjadi lima jenis utama yakni tumpang sari (intercropping), tumpang gilir (multiple cropping), tanaman sisipan (relay cropping), tanaman campuran (mixed cropping), dan tanaman bergiliran (sequential planting).

### **Beda Tumpang Sari**

Dalam pemahaman masyarakat, sering terjadi kesalahan antara tumpang sari dengan tumpang sisi disingkat Tusip, meskipun keduanya tergolong polikultur, namun ada perbedaan yang mendasar antara keduanya.

Pada tumpangsari, penanaman lebih dari satu tanaman pada waktu yang bersamaan atau selama periode tanaman pada satu tempat yang sama.

Sementara Tusip adalah pola tanam di mana satu atau beberapa jenis tanaman disisipkan selain tanaman pokok, baik pada waktu tanam yang bersamaan maupun waktu yang berbeda. Tipe ini kerap kali dikembangkan untuk

mengintensifkan penggunaan lahan.

Direktur Jenderal Tanaman Pangan - Kementerian Pertanian RI, Suwandi menuturkan pada tumpang sisi, tanaman sela (sisipan) ditanam pada tanaman utama setelah berumur tertentu. Misalnya, kedelai ketika jagung berusia 75 hari atau 15 hari menjelang panen.

“Pada dasarnya, ketika tanaman jagung sudah mulai kuning daunnya dan sudah mulai terbuka naungan daunnya, sudah bisa ditugal untuk memasukkan benih kedelai di antara tanaman jagung tersebut. Sebab, sinar matahari sudah bisa tembus ke tanaman yang ada di bawahnya,” sebutnya.

Kementerian Pertanian RI kini bahkan menggunakan Tusip untuk bertanam padi gogo di tengah naungan sawit belum menghasilkan (TBM) untuk memanfaatkan lahan naungan dengan air minimal serta pengaturan Kalender Tanam (Katam) untuk pemanfaatan curah hujan. Penanaman padi gogo di areal perkebunan diharapkan dapat dioptimalkan dan memperoleh kenaikan produksi beras guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Pemilihan varietas padi gogo unggul disesuaikan dengan karakteristik lahan yang tersedia. Untuk lahan datar, disarankan menggunakan varietas padi Inpari 48 dengan umur panen 3-4 bulan, sementara untuk lahan yang miring, lebih disarankan menggunakan varietas padi lokal. (Anastasya)

BOX

#### Plus Minus Tusip

Polikultur tanaman, tak terkecuali tumpang sisisip yang melibatkan penanaman beberapa jenis tanaman secara bersamaan atau bergantian dalam satu lahan pertanian, terdapat kelebihan dan kekurangannya yang perlu diperhitungkan dengan baik.

Keuntungan menggunakan pola tanam polikultur dimulai dengan adanya pengurangan Serangan Organisme

Pengganggu Tanaman (OPT) dengan menanam berbagai jenis tanaman bersama-sama. Pertanian polikultur dapat mengurangi risiko serangan OPT secara signifikan. Interaksi antara tanaman-tanaman dapat menciptakan penghalang alami bagi serangga, hama dan penyakit yang dapat merugikan satu jenis tanaman.

Masih berkaitan dengan OPT, adanya polikultur juga terjadi Pemutusan Siklus Hidup Hama dan Penyakit, sebab polikultur yang dipadukan dengan rotasi tanaman dapat memutus siklus hidup hama dan penyakit.

Di mana, ketika jenis tanaman yang satu digantikan oleh jenis tanaman lainnya, OPT yang spesifik untuk tanaman tersebut menjadi kebingungan dan terganggu, mengurangi kemungkinan serangan yang terjadi secara berkelanjutan.

Di sisi lain, juga terjadi peningkatan kesuburan tanah. Dengan berbagai jenis tanaman yang ditanam bersama-sama, aktivitas mikroba tanah ditingkatkan, nutrisi tersedia dalam jumlah lebih besar, dan proses dekomposisi bahan organik menjadi lebih efisien, menjaga keseimbangan ekosistem tanah.

Dari segi keuntungan, terdapat Keanekaragaman Hasil Panen. Ketika satu tanaman mengalami penurunan hasil

akibat faktor lingkungan atau serangan OPT, tanaman lainnya masih dapat memberikan panen yang baik, menjaga stabilitas produksi dan ketersediaan pangan.

Kendati demikian, ada tantangan dari metode tumpang sisisip yang perlu dipahami petani. Dimulai dengan Persaingan Unsur Hara Tanaman, sebab tanaman-tanaman yang tumbuh bersama akan bersaing untuk mendapatkan unsur hara yang terbatas dalam tanah. Persaingan ini dapat menyebabkan defisiensi nutrisi bagi beberapa tanaman, terutama jika manajemen pupuk tidak tepat dilakukan.

Meskipun polikultur dapat mengurangi serangan OPT secara keseluruhan, namun menghadapi serangan yang terjadi tetaplah sebuah tantangan. Kehadiran berbagai tanaman dalam satu area dapat menyulitkan dalam pengendalian OPT karena kebutuhan penanganan yang berbeda-beda.

Tetapi, dengan manajemen yang tepat dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ekosistem pertanian, keuntungan polikultur tanaman jauh melebihi kerugiannya.





## ***Ini Kiat Membuat Konten Medsos bagi Penyuluh Pertanian***

**PENYULUH** pertanian berpeluang menjadi content creator media sosial. Informasi dan pernak-pernik pertanian akan mendorong lebih banyak generasi milenial back to basic ke sektor pertanian. Sosok Rizali Anshar dan Arifullah layak dikedepankan sebagai penyuluh sukses menjadi kreator konten di YouTube. Keduanya memiliki basis pelanggan (subscribers) ratusan ribu hingga mendekati satu juta subscribers.

Ingin menghadirkan konten media sosial (Medsos) yang menarik sebagai seorang penyuluh? Mari kita jelajahi trik-trik efektif dari penyuluh yang sukses di platform YouTube.

Dalam era digital yang terus berkembang, kemampuan menciptakan konten yang menarik sangatlah penting, terutama bagi penyuluh yang ingin menyampaikan pesan mereka melalui media sosial.

Bagi penyuluh, menjadi seorang YouTuber dapat menjadi entry point untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan efektif, seperti yang dilakukan penyuluh sekaligus kreator konten, Rizali Anshar yang memiliki subscriber 826 ribu melalui Kanal YouTube Penyuluh Pertanian Lapangan.

“Melalui media khususnya media

digital, terbukti satu informasi pertanian bisa cepat tersampaikan kepada banyak petani tanpa ada batasan lokasi dan waktu. Lewat video informasi bisa berkali-kali lipat tersampaikan ke petani,” sebutnya.

Karena itulah, Rizali sejak 2020 serius menjadi kreator konten pertanian dan mengembangkan kanal miliknya. Setelah mengalami jatuh bangun membuat video, Rizali akhirnya memutuskan untuk secara konsisten fokus pada pembuatan video bertema budidaya pertanian sesuai dengan tanggung jawabnya sehari-hari.

Dengan mengemas kontennya secara sederhana namun informatif, video tutorial Rizali tidak hanya diminati oleh para petani, juga menarik perhatian masyarakat umum.

Menurut Rizali, menciptakan konten

sebenarnya mudah, dengan prinsip dasar harus ada pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan menjadi kunci utama, harus menarik agar penonton terdorong untuk menonton hingga akhir.

“Lebih baik kita mulai dengan pendahuluan berupa cerita yang memicu rasa penasaran penonton. Kita bisa mengemasnya secara bertahap, seperti plot dalam sebuah sinetron televisi,” katanya.

Salah satu tips penting lainnya dalam pembuatan video adalah memperhatikan tiga komponen komunikasi: kata-kata, intonasi suara, dan gestur tubuh yang tepat. Menurutnya, pemilihan kata-kata sangat penting, karena tujuannya agar petani dapat memahami isi video dengan baik.

"Sebagai contoh, jika kita menggunakan istilah 'IP 400', mungkin video tersebut tidak akan menarik bagi petani. Namun, jika kita menggunakan kalimat 'kiat sukses bertani empat kali dalam setahun', akan lebih menarik bagi petani untuk menonton," ungkapnya.

Dalam memberikan penjelasan, penting untuk memastikan suara terdengar jelas dan penuh semangat, sementara gestur dan bahasa tubuh juga harus menarik bagi penonton.

Perpaduan intonasi suara yang jelas dan bahasa tubuh yang mendukung akan meningkatkan daya tarik video. Lebih penting lagi, video yang dibuat sebaiknya sesuai dengan keinginan audiens, bahkan dengan melakukan analisis terhadap apa yang diinginkan oleh para subscriber.

Ada banyak materi yang menarik bagi petani, asalkan pemilihan kata-katanya tepat. "Misalnya, kita bisa membuat video berjudul 'Cara Pengajuan KUR agar 100 persen Diterima'. Saya yakin video tersebut akan banyak ditonton oleh para petani kita," tegas Rizali.

#### Berani Melangkah

Penyuluh Youtuber lainnya, Arifullah yang lebih akrab disapa Kang Arif juga membagikan tips bagi penyuluh yang ingin

jadi kreator konten. Menurutnya, tidak perlu pikir panjang, tentukan kanal dan isinya lalu melangkah menjadi kreator konten.

Kang Arif Channel yang dimilikinya, sebelumnya memang membuat beragam Informasi Pertanian, namun kini lebih fokus kepada informasi Talas Beneng yang memang menjadi kesehariannya, mulai dari trik tanam, pemeliharaan, pengolahan hingga prospek pasarnya yang sekarang semakin berkembang.

Arif mengakui bahwa sebagai penyuluh, ia memiliki peluang besar menjadi seorang kreator konten asalkan kreatif. Sebagai penyuluh, tugasnya menjadi fasilitator dan jembatan informasi dari petani, pelaku usaha ke pasar serta pelaku kebijakan. Namun, kali ini, peran tersebut dijalankan melalui media yang berbeda, yaitu audio visual, dengan target audiens yang lebih luas.

Kang Arif berbagi tips dan trik khusus. Mulai dari memiliki hobi dan jiwa seni dalam editing video, motivasi yang tinggi, serta responsif terhadap informasi seputar pertanian. Penting juga untuk memahami dan menghargai karya cipta. Selain itu, kepercayaan diri dan kemampuan public speaking di depan

kamera perlu terus dilatih.

"Sebagai seorang kreator konten, fokus dan konsistensi dalam menghasilkan konten yang bermutu adalah kunci. Konten tersebut harus mampu menarik minat dan kepercayaan petani, sehingga mereka akan selalu menantikan konten-konten berikutnya," papar Kang Arif.

Lalu seperti apa konten yang diinginkan YouTube? Kang Arif menuturkan selama pandemi ini, kanal-kanal pertanian sangat banyak diinginkan penonton seperti tutorial dan cara budidaya tanaman, tips dan kiat sukses bertani, bahkan cerita sukses dari petani yang bisa menginspirasi.

Setelah menentukan konten dan melalui penyuntingan, cara selanjutnya untuk menarik minat penonton adalah dengan membuat thumbnail video di Youtube untuk menjadi cover video yang akan diklik penonton.

"Sebaiknya, thumbnail relevan dengan isi video (jangan klikbait), lakukan juga setting search engine optimization (SEO) agar masuk mesin penelusuran dan mesin pencari YouTube," pesannya. (Anastasya)

The image shows a screenshot of a YouTube channel page for 'Penyuluh Pertanian Lapangan'. The channel has 833K subscribers and 404 videos. The bio states: 'Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah pendamping petani agar mereka dapat mening...'. There are links to 'facebook.com/r2ans4 and 1 more link'. The page shows a 'Subscribed' button and a 'Join' button. Below the navigation tabs (Home, Videos, Shorts, Live, Playlists, Community), there are three video thumbnails:

- Thumbnail 1: 'Cara Membasmi Hama yang Sudah Kebal' with subtext 'LALAT BUAH' and 'ULAT GRAYAK'. Duration: 12:23.
- Thumbnail 2: '10 CARA AMPUH MEMBASMI LALAT BUAH' with subtext 'PENYEBAB BUAH BUSUK & RUSAK'. Duration: 14:04.
- Thumbnail 3: 'Membuat Media Tanam Paling Subur' with subtext '100% MURAH & HEMAT MAU.???' and '15:25'.



## Cocopeat lebih dari Sekadar Media Tanam

SIAPA sangka, di balik tumpukan cocopeat yang tampak sederhana, tersimpan rahasia ajaib yang dapat mengubah cara Anda berkebun. Cocopeat tak hanya menjadi media tanam biasa, juga membawa manfaat luar biasa.

Sabut kelapa yang dulunya dianggap limbah kini berubah menjadi bintang dalam pertanian dan hortikultura. Dikenal sebagai coir pith atau coir dust, cocopeat bukan hanya ramah lingkungan, juga menjadi penyelamat bagi tanaman-tanaman yang tumbuh subur.

Cocopeat tidak hanya sekadar media tanam, ia adalah kunci keberhasilan dalam pertanian dan hortikultura modern. Dengan fleksibilitasnya yang tak tertandingi, keberlanjutan yang diakui dan efektivitasnya yang terbukti, cocopeat menjadi andalan bagi pertumbuhan tanaman yang sehat di berbagai aplikasi.

Cocopeat terbuat dari serat kelapa alami yang dapat diperbarui, mampu menyimpan air delapan hingga sembilan kali bobotnya sendiri, dan menyediakan aerasi yang baik untuk pertumbuhan akar yang sehat.

Media tanam ini juga memiliki pH netral (5,5 hingga 6,8) menjadikannya cocok untuk sebagian besar tanaman, meskipun memiliki kandungan nutrisi rendah yang memerlukan tambahan pupuk untuk pertumbuhan optimal.

Cocopeat dapat digunakan untuk memperbaiki struktur tanah, aerasi, dan kemampuan menyimpan air, serta ideal untuk sistem hidroponik karena kemampuannya mempertahankan kelembaban.

Cocok juga untuk media pembibitan karena teksturnya halus dan sering digunakan dalam campuran media tanam untuk pot. Selain itu, cocopeat dapat digunakan sebagai mulsa untuk menjaga kelembaban dan suhu tanah.

Kelebihan cocopeat, ramah lingkungan dan dapat diperbarui, terurai secara hayati

sebagai produk alami, lebih terjangkau dibandingkan media tanam lainnya, dan tahan terhadap hama dan penyakit, mengurangi penggunaan perlakuan kimia.

### Pemanfaatan

Aplikasi cocopeat meluas ke berbagai bidang hortikultura dan pertanian. Digunakan sebagai media tanam hidroponik, cocopeat menjaga kelembaban dan stabilitas akar tanaman.

Untuk pembibitan, teksturnya halus dan mampu menahan air, menjadikannya pilihan ideal untuk berbagai jenis tanaman.

Dicampur dengan tanah, cocopeat bisa meningkatkan struktur, aerasi, dan kemampuan menyimpan air tanah. Sebagai mulsa, cocopeat membantu mempertahankan kelembaban dan mengatur suhu tanah.

Bahkan dalam pengomposan, cocopeat dapat meningkatkan aerasi dan mempercepat proses pengomposan.

Kendati demikian, cocopeat memerlukan pemupukan teratur karena kandungan nutrisinya rendah. Selain itu, cocopeat yang tidak dicuci dapat mengandung kadar garam tinggi yang berpotensi merugikan tanaman, sehingga penting untuk mencuci cocopeat secara menyeluruh sebelum digunakan.

#### **Tips Cocopeat**

Cocopeat biasanya dijual dalam bentuk blok atau briket yang dikompresi. Karenanya, sebelum digunakan cocopeat perlu direhidrasi dengan merendam cocopeat dalam air agar mengembang beberapa kali lipat dari volume aslinya.

Pastikan mencuci cocopeat secara menyeluruh untuk menghilangkan kelebihan garam, terutama jika berasal dari daerah pesisir.

Saat mencampur, tambahkan cocopeat dengan komponen lain seperti perlit, kompos, atau vermikulit sesuai kebutuhan spesifik tanaman yang

ditanam, untuk hasil optimal.

Cocopeat seringkali digunakan dalam campuran media tanam. Biasanya, dalam satu pot, terdapat 30% tanah, 30% kompos organik, 20% cocopeat, dan 20% serbuk kayu. Semua bahan dicampur sampai merata, lalu dimasukkan ke dalam pot atau polybag untuk digunakan sebagai media tanam. (Adam/Anastasya)

#### **BOX**

#### **Tanam Sayuran Pakai Cocopeat**

Menanam sayuran menggunakan cocopeat sangat praktis. Sayangnya, Penggunaan cocopeat untuk menanam sayuran masih tergolong langka di Indonesia.

Anda bisa menanam beragam sayuran seperti tomat, brokoli, pakcoy, kailan dan seledri pada media cocopeat dengan membuat lubang berdiameter 6 cm di permukaan media.

Setiap media diberi tiga lubang tanam dengan jarak antarlubang 10 cm. Media tersebut diletakkan pada 40 rak bambu dua tingkat dengan ukuran 600 cm × 65 cm × 400 cm. Anda dapat menata rak

tersebut menjadi delapan baris di luasan lahan seluas 750 m<sup>2</sup>.

Pertama, benih sayuran disemai dalam campuran tanah dan kompos. Setelah sekitar sepuluh hari, bibit dipindahkan ke polybag mini berdiameter 3 cm yang terbuat dari daun pisang.

Ketika tanaman telah tumbuh dengan 3 - 4 daun, pindahkan mereka ke media cocopeat yang sudah diberi larutan pupuk kandang dengan dosis 1:10.

Merawat tanaman juga mudah. Anda bisa memberi pupuk organik berbentuk butiran yang sudah larut dalam air dengan dosis 1:10.

Karena kemampuan cocopeat menahan air cukup tinggi, hindari pemberian air berlebih. Pada beberapa jenis tanaman, media terlalu lembap dapat menyebabkan busuk akar. Oleh karena itu, disarankan untuk mencampur cocopeat dengan bahan lain yang daya ikat airnya tidak begitu tinggi seperti pasir atau arang sekam.





## ***Kenali Pompa Sentrifugal, Tulang Punggung Pompanisasi Lahan Pertanian Standar SNI***

Pompa sentrifugal merupakan perangkat mekanis yang didesain untuk mengalirkan cairan, termasuk air, minyak, dan bahan kimia dengan menggunakan energi kinetik yang dihasilkan oleh putaran impeller. Di bidang pertanian, pompa air sentrifugal digunakan untuk pengairan lahan pertanian yaitu dengan menggunakan energi kinetik yang dihasilkan oleh putaran impeller.

Pompa dengan daya sentrifugal banyak digunakan karena mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya mudah dalam pengoperasian, biaya perawatan yang relatif lebih terjangkau, ukuran pompa yang lebih kecil sehingga tidak membutuhkan banyak tempat dan lebih efisien, serta dapat bekerja di segala kondisi, seperti pada tanah yang lembab, air yang kotor, ataupun air berlumpur.

Pompa sentrifugal digunakan untuk menginduksi aliran atau menaikkan cairan dari level rendah ke level tinggi. Pompa ini bekerja dengan mekanisme yang sangat sederhana, yaitu mengubah energi rotasi, seringkali dari motor dan menjadi energi dalam fluida yang bergerak.

Dua bagian utama yang bertanggung jawab atas konversi energi adalah impeller dan casing. Diketahui, impeller adalah bagian pompa yang berputar, sedangkan casing adalah saluran ke atas udara yang mengelilingi impeller.

Pada pompa sentrifugal, fluida masuk ke dalam casing, kemudian jatuh pada bilah impeller di mata impeller dan diputar secara tangensial dan radial ke luar hingga meninggalkan impeller ke bagian diffuser casing. Saat melewati impeller, fluida memperoleh kecepatan

dan tekanan.

Untuk memastikan kelayakan dan kualitas pompa air, perlu dilakukan pengujian sesuai dengan syarat mutu berdasarkan SNI 141:2023. Apa sajakah?

Pompa air sentrifugal harus diuji debit, tinggi total, tinggi hisap, daya poros dari yang diklaim, termasuk Kesesuaian kinerja pompa dengan motor penggerak, beban berkeeseimbangan.

Pengujian pompa air sentrifugal dapat dilakukan di BSIP melalui Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian.

### **Jenis Pompa Sentrifugal**

Pompa sentrifugal adalah jenis pompa hidrodinamis yang menggunakan energi kinetik dari impeller (roda sentrifugal) untuk mengalirkan cairan atau fluida.

Beberapa jenis pompa sentrifugal yang umum digunakan meliputi pompa sentrifugal tunggal, yang memiliki satu impeller tunggal yang terpasang pada porosnya, dan pompa sentrifugal multistage, yang memiliki dua atau lebih impeller yang dirangkai secara seri pada satu poros untuk meningkatkan tekanan fluida secara bertahap.

Pompa sentrifugal submersible dirancang untuk ditempatkan di dalam air atau fluida yang akan dipompa, biasanya digunakan untuk memompa air dari sumur, sungai, atau kolam.

Pompa sentrifugal split case memiliki casing yang dapat dibuka, memungkinkan akses mudah ke impeller dan bagian-bagian internal untuk perawatan atau perbaikan.

Pompa sentrifugal self-priming dapat memulai proses pemompaan sendiri tanpa memerlukan penambahan cairan untuk memulai siphon. Pompa sentrifugal vertikal memiliki poros vertikal dengan impeller di bawah permukaan cairan dan motor di atas permukaan, umumnya digunakan di dalam sumur atau sistem air tanah.

Pompa sentrifugal magnetik menggunakan kopling magnetik untuk menggerakkan impeller tanpa menggunakan poros mekanis, sehingga menghindari kebocoran pada poros.

Pompa sentrifugal sanitasi atau higienis dirancang khusus untuk mengangkut

cairan dalam industri makanan, minuman, atau farmasi, di mana sanitasi sangat penting.

Pompa sentrifugal jet menggunakan prinsip jet untuk meningkatkan tekanan cairan, biasanya digunakan di sumur dangkal atau aplikasi pemompaan air lainnya. (Anastasya)

Box

#### Cara Merawat Pompa Sentrifugal

Pompa air terdiri dari pompa dan motor penggerak. Pada pompa irigasi, umumnya digunakan motor bensin atau motor diesel. Perawatan pada pompa dapat diurai satu persatu sebagai berikut:

1. Setelah digunakan, sebaiknya dilakukan pembersihan terhadap kotoran atau lumpur yang mungkin menempel saat dioperasikan. Pembersihan pompa dapat dilakukan dengan menyemprotkan air bersih sehingga kotoran dapat segera hilang. Jika kotoran dibiarkan dalam jangka waktu lama, hal ini dapat mengakibatkan karat serta menimbulkan kerusakan.

2. Periksa bagian-bagian yang rentan terhadap kebocoran. Jika terjadi kebocoran, segera ganti perapat (seal atau packing) sebelum pompa dioperasikan kembali.

3. Periksa kualitas minyak pelumas (oli) apakah masih dalam kondisi baik atau tidak. Pemeriksaan oli dapat dilakukan setiap hari untuk mengecek jumlahnya. Penggantian minyak pelumas sebaiknya

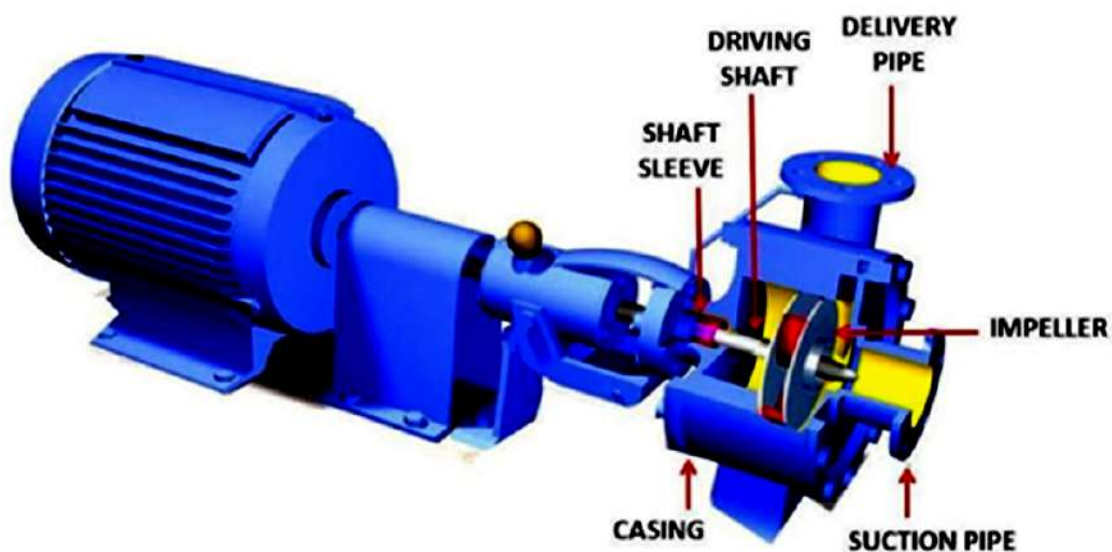
dilakukan setiap 300 jam beroperasi.

4. Jika pompa dilengkapi dengan pendingin air, periksa air pendingin setiap hari. Jika air pendingin kurang, sebaiknya ditambah, dan jika airnya kotor atau keruh, sebaiknya dikuras dan diganti dengan yang baru.

5. Periksa saringan udara setiap 100 jam beroperasi. Jika saringan udara kotor, sebaiknya dibersihkan. Untuk saringan udara tipe kering, pembersihan dilakukan dengan menyemprotkan udara bertekanan dari dalam saringan ke luar sehingga kotoran dapat keluar. Sedangkan untuk saringan udara tipe basah, cukup dibersihkan dengan merendam ke dalam minyak solar kemudian ditiriskan.

6. Periksa kondisi bahan bakar dan tangkinya. Gunakan bahan bakar yang berkualitas (murni) agar tidak menghambat pengoperasian di lapangan. Tangki bahan bakar harus dalam kondisi bersih agar kotoran tidak masuk ke dalam sistem pembakaran. Bersihkan tangki setiap 300 jam beroperasi.

7. Periksa saringan bahan bakar, pembersihan dilakukan setiap 100 jam beroperasi dan penggantian dilakukan setiap 300 jam beroperasi.





ISU kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan telah menjadi perhatian utama di era modern ini, termasuk untuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Krisis lingkungan seperti perubahan iklim, polusi, dan kerusakan ekosistem kian nyata dan mengancam kelangsungan hidup manusia dan planet bumi.

## ***Transformasi UMKM Hijau Harapan Baru Peluang Usaha yang Berkelanjutan***

Aktivitas ekonomi yang tidak ramah lingkungan, termasuk dari sektor UMKM, menjadi salah satu kontributor utama. Seiring dengan kemudahan akses informasi dan edukasi karena digitalisasi, kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan terus meningkat.

Hal tersebut pun sedikit banyak memberikan pengaruh dan stimulus untuk permintaan konsumen terhadap produk-produk ramah lingkungan, sehingga membuka peluang pasar yang besar bagi UMKM yang mampu beradaptasi dengan tren ini.

Berbagai pihak dari lapisan pentahelix pun mulai berbondong-bondong untuk

mendukung transformasi UMKM menuju praktik ramah lingkungan. Salah satunya adalah Bank Indonesia, yang sejak tahun 2022 bekerja sama dengan International Trade Analysis and Policy Studies (ITAPS) - Fakultas dan Manajemen IPB University untuk menyusun model bisnis dan pedoman pengembangan UMKM Hijau.

Pedoman tersebut didiseminasikan secara daring pada hari Jumat, 26 April 2024 lalu, dengan partisipasi berskala nasional mulai dari kalangan pemerintah pusat dan daerah, akademisi, praktisi, pelaku usaha, perbankan, dan pihak-pihak lainnya, termasuk para mahasiswa Sekolah Pascasarjana Magister

Pengembangan Industri Kecil Menengah, IPB University.

Pedoman tersebut diharapkan dapat menjadi panduan bagi UMKM untuk memulai praktik bisnis hijau maupun meningkatkan kapabilitas tahapan bisnis hijau yang telah dilaksanakannya.

Selain itu, pedoman juga ditujukan kepada para pembina UMKM atau agregator untuk membangun ekosistem UMKM Hijau sehingga dapat mengakselerasi implementasi atau replikasi dari praktik bisnis UMKM yang ramah lingkungan.

Secara garis besar, diseminasi tersebut memperkenalkan model bisnis UMKM hijau yang didefinisikan sebagai UMKM yang mengelaborasi konsep bisnis dengan mengembangkan green process dan green output, dan berkomitmen pada prinsip berkelanjutan dan rantai nilai ekonomi sirkular untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Model bisnis membagi kondisi UMKM ke dalam tiga tahapan untuk subsektor pertanian dan kerajinan. Tahapan-tahapan tersebut dinilai berdasarkan indikator hijau yang dikelompokkan dalam empat aspek utama, yaitu (i) aspek produksi, (ii) aspek pemasaran, (iii) aspek sumberdaya manusia, dan (iv) aspek keuangan.

Tahapan yang dimaksud merupakan kegiatan dalam pengembangan UMKM hijau yang diklasifikasikan menjadi tahap Eco-Adopter, Eco-Entrepreneur dan Eco-Innovator.

Pertama, tahap Eco-Adopter lebih ditekankan adopsi praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan, namun prinsip hijau sendiri belum menjadi bagian dari inti model bisnis UMKM. Kedua, tahap Eco-Entrepreneur di mana praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan sudah menjadi bagian dari inti model bisnis UMKM.

Hal ini terkait dengan pemenuhan

permintaan pasar yang semakin luas. Terakhir, tahap Eco-Innovator yaitu saat UMKM dapat menangkap peluang pasar hijau melalui inovasi-inovasi di berbagai aspek usaha dengan inti model bisnis ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam tahap ini UMKM diharapkan sudah akses ke pasar internasional dan memenuhi persyaratan sertifikasi ramah lingkungan sesuai persyaratan yang dari negara tujuan ekspor. UMKM yang belum memenuhi kualifikasi dari ketiga tahapan tersebut belum dapat dikategorikan sebagai UMKM hijau, atau masih dalam tahap pre-adopter.

Urgensi UMKM untuk melakukan upaya transformasi bisnis yang lebih ramah lingkungan juga diperkuat oleh pernyataan dari civitas Sekolah Pasca Sarjana Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah IPB University, Dr. Mimin Aminah yang menyatakan bahwa,

"Penerapan prinsip ekonomi hijau dan sirkular (zero waste) pada industri termasuk UMKM sesungguhnya berpotensi sangat menguntungkan. Salah satu variabelnya adalah pemilihan teknologi yang digunakan.

Transformasi UMKM harus dimulai dari awareness dan keinginan untuk melakukan usaha yang lebih ramah lingkungan, serta pergeseran mindset bahwa biaya input teknologi ramah

lingkungan bukanlah beban melainkan investasi.

Untuk mendukung transformasi tersebut, Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan regulasi dan insentif untuk UMKM yang menerapkan prinsip ramah lingkungan. Di samping itu, para akademisi dapat turut berkontribusi dalam Pengembangan inovasi teknologi ramah lingkungan yang terjangkau, efektif, dan efisien."

Selanjutnya, untuk meneruskan milestone pedoman pengembangan UMKM Hijau adalah menjadi pekerjaan kita bersama dan semua pihak dalam mendukung terciptanya ekosistem yang kondusif bagi UMKM yang berupaya melakukan transformasi hijau.

Di antaranya adalah model bisnis pembiayaan dan pemberian insentif seperti relaksasi pajak, market intelligence, subsidi biaya logistik, atau kelonggaran perizinan, bagi pelaku UMKM hijau agar lebih mudah dan cepat dalam mengembangkan usahanya. (Muhmmad Hesa Ali Ghopur; Dwi Juliawan; Aqilatu Rahma Aulia; Dara Ayu Lestari; Donnie Aqsha/Mahasiswa Pasca Sarjana Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah IPB University)



### **Produk Olahan**

***KULINER merupakan peluang usaha yang menarik untuk dikembangkan, tidak terkecuali bagi masyarakat di desa. Membangun usaha kuliner merupakan potensi yang sangat menjanjikan dan mampu mendapatkan cuan (keuntungan) lebih bagi siapa pun yang ingin memulainya, dikarenakan peminat dari jenis usaha kuliner ini tidak pernah sepi.***

## **Petani Milenial Pasuruan Sukses Geluti Bisnis Kuliner**

Saat ini, kuliner menjadi usaha bisnis yang paling laku, dikarenakan makanan dan minuman sudah menjadi kebutuhan dasar bagi banyak orang dimana pun mereka berada. Untuk memulai bisnis kuliner pun tak harus dengan modal besar, beberapa jenis usaha kuliner bisa dimulai dengan modal yang terjangkau dan tetap memberi keuntungan yang berlipat ganda.

Salah satu jenis kuliner yang digemari saat ini adalah makanan beku (frozen food) seperti bakso serta makanan siap saji seperti sambal instan. Salah satu petani milenial yang menggeluti bisnis

kuliner adalah Ghosiyatul Wakhidah, 38. Wanita yang sukses mengembangkan budidaya paprika di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur pun mencoba mengembangkan usahanya dengan membuat produk olahan.

“Kenapa usaha di bidang makanan siap saji? Kami ingin membuat olahan dari apa yang bisa kita produksi bahan bakunya. Seperti bakso, kami bekerjasama dengan kerabat yang bergerak di bidang peternakan dan pemotongan sapi. Kalau sambal, karena kami juga budidaya cabai rawit dan paprika,” kata Ghosiyatul.

Sebagai pemula ia dan rekannya

mampu memproduksi bakso minimal 20 kg per hari. “Memang masih sangat kecil kapasitas produksi bakso kami, tapi kami tetap komitmen dan konsisten untuk mengembangkan usaha ini. Bakso kami sudah dilengkapi dengan bumbu, jadi konsumen tinggal sat set sudah dapat menikmati hidangan bakso.”

Ketika ditanya kenapa sambal? jawabnya sederhana. “Kami petani. Selain budidaya paprika dan beberapa jenis sayuran, kami juga membudidayakan cabai rawit.”

Walaupun sudah memiliki kontrak dengan beberapa stakeholder, Ghosiyatul mengakui harus mengantisipasi melimpahnya hasil panen agar tetap bisa berharga dan menguntungkan, sehingga memilih mengolah cabai menjadi sambal instan.

Saat ini pemasaran sambal, kata Ghosiyatul, masih berdasarkan pre order (PO) yang masuk serta sedang mengurus sertifikasi perizinan berupa Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) sebagai salah satu persyaratan untuk masuk ke pasar ritel.

Ke depan, Ghosiyatul ingin semakin banyak warga sekitar yang terlibat dalam usahanya. Ibu satu anak yang juga seorang guru di salah satu SMP swasta di

Pasuruan ini telah mampu bangkit dari sulitnya ekonomi.

Kendala dan tantangan menjadi cambuk bagi dirinya untuk membesarkan bisnisnya. Dia meyakini, 'tidak ada kata sukses bila tidak dibantu berbagai pihak', untuk itu Ghosiyatul pun melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar khususnya kaum wanita.

"Kami ingin pekerja kami yakni ibu-ibu dapat bekerja full dalam satu minggu. Tidak hanya packing sayur dan paprika saja. Kami berupaya meningkatkan pangsa pasar kami, agar produksi olahan kami berjalan lancar", tutupnya. (Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP).





## **Gula Aren Petani Milenial Pacitan Raup Cuan dari Potensi Lokal**

*SIAPA yang tak kenal gula aren. Selain memiliki rasa karamel dan rasa manis yang khas, aromanya lebih kuat ketimbang gula merah dari nira kelapa. Potensi bahan baku gula aren olahan tradisional di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur mendorong Gusti Ayu Ngurah Megawati beserta suaminya, Heri Suryanto membuat gula aren olahan khas Desa Temon di Kecamatan Arjosari, Pacitan.*

Produk gula aren olahan dari petani muda Pacitan, Megawati dibuat dari nira aren asli dengan pengawetan tradisional secara turun-temurun, membuat olahan gula aren temon dengan berbagai kemasan ini terjaga kualitas rasanya.

Produksi rumahan (home industry) dari Megawati dinamai Gula Aren Temon berada di Dusun Tenggar RT 01/RW 04, Desa Temon mempertahankan pengolahan secara tradisional.

Megawati menilai, pengolahan secara tradisional lebih menyehatkan, selain sebagai salah satu cara menjaga warisan masyarakat Desa Temon menjaga citarasa gula aren berkualitas tinggi.

Banyak orang yang menganggap gula aren sama dengan gula merah, namun kenyataannya keduanya memiliki perbedaan signifikan. Perbedaan paling mendasar adalah bahan baku dasar.

Gula aren terbuat dari nira yang berasal dari tandan bunga jantan pohon Enau dengan glikemik indeks 35, sedangkan gula pasir mencapai 65). Glikemik indeks menunjukkan seberapa cepat makanan tersebut diubah menjadi glukosa oleh tubuh, karena itu gula aren dari nira cenderung lebih aman dikonsumsi. Cairan nira kemudian dimasak beberapa jam dan dicetak hingga mengeras minimal selama satu jam.

Sementara gula merah atau biasa disebut gula jawa merupakan hasil produksi nira dari pohon kelapa yang dimasak minimal 3,5 jam hingga mengental dan berwarna cokelat kemerahan. Itu sebabnya dinamai gula jawa. Tentu dari segi warna, gula jenis ini berwarna lebih pekat. Sama seperti gula aren, dalam proses pembuatannya, gula jawa juga dicetak di batok kelapa dan didiamkan hingga mengeras.

Warna gula aren cenderung lebih cerah dan memiliki aroma rasa karamel yang ringan. Dari segi rasa, gula aren punya karakter rasa manis yang lebih ringan dan warna karamel yang tidak terlalu pekat. Hal ini juga dikarenakan indeks glikemiknya lebih rendah dibandingkan pemanis lainnya yaitu 35, sementara madu di 55 dan gula pasir di 681.

Sementara itu, gula merah lebih manis dan ada rasa sedikit pahit. Teksturnya lebih kokoh, sehingga terkadang membutuhkan alat bantu untuk menghancurkan dan menghaluskannya.

Tak hanya mempermanis makanan dan minuman, gula aren juga memiliki sejumlah manfaat kesehatan. Banyak orang mengaitkan manfaat gula aren untuk kesehatan dengan perawatan diabetes.

Selain itu, gula aren juga dipercaya memiliki kandungan antioksidan yang bermanfaat untuk menjaga kekebalan tubuh. Antioksidan membantu mencegah peradangan dan infeksi yang dapat menurunkan kekebalan tubuh. Gula aren juga dipercaya mampu meningkatkan energi dengan cepat.

### **Gula Aren Temon**

Setelah mengetahui perbedaan gula aren dan gula merah, kini kita kembali pada kisah usaha gula aren temon. Tinggal di Desa Temon, Kecamatan Arjosari dengan banyak pepohonan kelapa di sekitarnya mendorong Megawati, yang akrab disapa Mega beserta suaminya untuk mengembangkan potensi alam ini menjadi usaha yang menghasilkan cuan.

Mega melihat di daerah tinggalnya banyak sekali penderes aren, munculah ide membuat gula aren yang bernilai tambah. Umumnya, gula aren hanya dijual polos dengan kemasan plastik, tanpa merek. Dia kemudian mengemas ulang kepingan-kepingan gula aren dalam wadah besek, kemudian membuat varian lain seperti gula aren semut (bubuk) dengan label Gula Aren Temon.

"Satu dusun itu banyak pohon aren. Muncul ide, gula aren yang biasanya dijual di pasar tradisional kenapa nggak kita diversifikasi produk. Dikemas cantik dan diberi label," kata Mega.

Dalam satu hingga dua bulan, respons pembeliannya cukup baik. Memasuki bulan keempat, Mega pun mengurus surat izin usaha, mulai dari PIRT, sertifikasi halal hingga uji laboratorium gula aren miliknya. Tujuannya, untuk membuktikan bahwa gula aren miliknya 100% asli aren tanpa campuran.

Dengan adanya permintaan pasar yang berangsur meningkat, Mega membentuk Kelompok Tani Hutan Aren Lestari yang

beranggotakan kurang lebih 70 petani aren dalam satu desa.

Usaha kreatif tersebut, akhirnya berbuah manis, dengan memanfaatkan promosi melalui dunia digital, media sosial dan e-commerce, saat ini toko online-nya mulai ramai pembeli.

"Kita berusaha untuk bisa memasarkan lewat online seperti media sosial dan aplikasi jual beli agar cakupan pasarnya lebih luas. Alhamdulillah, apa yang kami kerjakan diapresiasi oleh desa dan masyarakat. Manisnya dapat, sehat bermanfaat," kata Mega.

Dalam sebulan, Mega dapat memproduksi lebih dari seperempat ton gula aren dengan omset belasan juta rupiah dengan melibatkan Kelompok Tani Hutan Aren Lestari serta karyawannya.

Varian dari olahan Gula Aren Temon pun beragam. Bisa kita nikmati dalam bentuk serbuk, cube mini, dan gula aren cair. Varian rasanya pun beragam mulai varian rasa jahe merah, kopi gula aren dan yang akan segera diluncurkan adalah snack brownies chips gula aren Temon.

Untuk memperluas usahanya ia membentuk kelompok. Dukungan pemerintah kabupaten dirasakannya sangat membantu, dengan memberikan fasilitas kemudahan perijinan dan edukasi sehingga Mega dapat membentuk badan usaha bernama CV Temon Agro Lestari.

"Dan yang surprise itu saat kami terpilih menjadi Penerima Manfaat kompetitif dari Program Youth Entrepreneurship And Employment Support Services atau YESS dari Kementerian Pertanian RI yang membuat usahanya semakin moncer," ungkap Mega.

Mega bersyukur mendapatkan hibah kompetitif program YESS dimana modal hibah itu ia belanjakan untuk pembelian alat produksi dan alat pendukung

pemasaran guna pengembangan kapasitas dan jenis produksi gula arennya. "Bahkan kini produknya sudah terlabel halal."

Belum lama ini, Dinas Koperasi bersama OK OCE Ina Makmur membuka kurasi produk UKM se Kabupaten Pacitan. Dari 16 peserta UMKM yang lolos hanya enam UMKM, salah satunya produk gula aren mini cube milik Mega dan berhasil lolos untuk dikurasi ke pasar Turki dan pada akhir November 2023, gula aren temon telah menembus ke pasar ekspor Denmark.

Menariknya, Mega tidak melulu fokus pada penjualan produk jadi gula aren, dia bersama kelompok taninya juga melestarikan pohon-pohon aren dari kelompoknya.

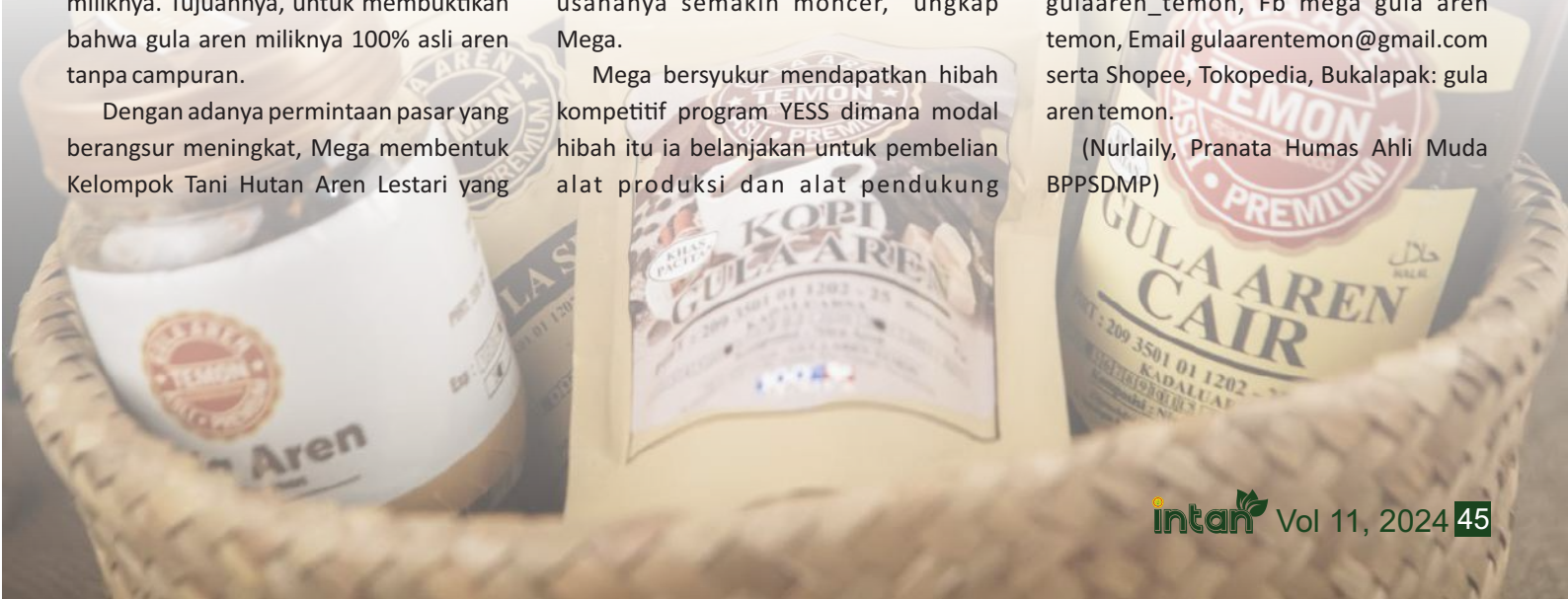
"Pohon-pohon aren inilah yang memberikan kami dan kelompok mata percaharian sehingga kami mampu mencetak banyak produk berbasis gula aren. Maka wajib hukumnya kami pelihara dan lestarikan," tegas Mega.

Kegigihan ibu dua anak dalam mengembangkan usahanya, membawa Mega terpilih menjadi salah satu Young Ambassador Program YESS tahun 2022.

"Banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan dari usaha ini. Yang terpenting, saya tidak mau maju sendiri, melainkan bersama dengan petani gula aren sekitar menjadi berkah tersendiri bagi saya dan keluarga," ungkap Mega.

Bagi kalian yang ingin menikmati manisnya gula aren temon produksi Mega dapat menghubungi whatsapp di nomor 082266291566, IG & TikTok gulaaren\_temon, Fb mega gula aren temon, Email gulaarentemon@gmail.com serta Shopee, Tokopedia, Bukalapak: gula aren temon.

(Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)





## ***Berprestasi Nasional BPP Kokap di DI Yogya kian Gemerlap***

*USIANYA* tergolong muda. 22 tahun. Rentang kendalinya menjangkau 110 kelompok tani (Poktan) dan 38 kelompok wanita tani (KWT) di Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DI Yogyakarta. Menjangkau petani via daring (online) maupun luring (offline) via media sosial dari sejumlah platform di Kecamatan Kokap hingga ke seluruh Indonesia. Itulah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kokap dengan prestasi nasional.

BPP Kokap kian gemerlap namanya lantaran berprestasi tingkat Nasional. BPP yang berdiri sejak 2002 tersebut telah menjadi kekuatan dalam mengembangkan potensi unggulan seperti kelapa, vanili, durian, manggis, dan ternak kambing di Kulonprogo.

Koordinator BPP Kokap, Yuliana Wiwik Ambarwati mengatakan ‘predikat berprestasi’ tak lepas dari peranan seluruh Poktan, Gapoktan dan para penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang setia mendampingi.

“Kunci kesuksesan terletak pada sinergi yang sempurna di semua bidang, didukung oleh upaya inovasi yang berkelanjutan meskipun dalam keterbatasan,” kata Wiwik.

Saat ini jumlah kelompok tani di Kokap sebanyak 148 kelompok tani yang terdiri dari 110 KT dan 38 KWT. Mayoritas wilayah

Kokap terdiri dari perbukitan sehingga komoditas yang dominan di Kokap adalah perkebunan terutama kelapa.

“Saat ini yang sedang dikembangkan adalah kelapa genjah entog yang memiliki keunggulan karena memiliki pohon yang tidak begitu tinggi sehingga akan mengurangi resiko kecelakaan kerja akibat jatuh saat menderes,” tuturnya.

Sementara itu, Kegiatan peternakan di BPP Kokap meliputi Gerakan Pakan Fermentasi (Gerpaksi), sistem irigasi sprinkle untuk mengatasi kekeringan dan produksi gula semut yang dikelola oleh KWT.

Dalam kegiatan penyuluhan, BPP Kokap juga didukung oleh saluran YouTube ‘Pojok Penyuluh’ sebagai sarana untuk berbagi informasi dan memperkenalkan profil BPP ke dunia luar.

Ditunjang Agricultural Operation Room

(AOR) maka BPP Kokap dapat terkoneksi dengan Agriculture War Room (AWR) di Kementerian Pertanian RI dan dapat dimanfaatkan oleh penyuluh dan petani untuk menunjang kegiatan penyuluhan.

Meskipun berlokasi di dusun dekat Waduk Sermo, nama BPP Kokap dikenal secara nasional. Setiap penyuluh lapangan bertanggung jawab membina 20 hingga 38 Poktan, memastikan efektivitas dan kualitas bimbingan yang diberikan kepada petani.

Wiwik mengatakan, untuk meraih gelar juara, setiap aspek harus terpenuhi dengan baik meliputi keberhasilan kelompok dalam mencapai prestasi di tingkat nasional atau internasional, kinerja yang unggul dari penyuluh lapangan.

“Termasuk kemampuan untuk menampilkan potensi atau titik menarik yang unik dari wilayah binaan. Kerjasama yang solid dengan semua pihak terkait. Administrasi yang lengkap dan terorganisir dengan baik. Tingkat keaktifan yang tinggi dari kelompok tani dan kemampuan menghasilkan inovasi yang kreatif dan solutif,” ungkapnya.

#### Dampingi Milenial

Salah satu pengusaha milenial yang mendapat pendampingan dari BPP Kokap adalah Tri Estiana, yang berhasil mengembangkan produksi gula semut. Produknya bahkan telah berhasil diekspor ke pasar luar negeri. Gula semut dinamakan demikian karena bentuk gulanya menyerupai sarang semut, menjadi ciri khas yang menarik perhatian pasar.

Tri Estiana menjelaskan bahwa pengembangan gula semut dimulai pada 2010. Awalnya dengan memproduksi gula kelapa. Proses pembuatan gula semut dilakukan secara tradisional, melibatkan sejumlah warga yang bekerja di rumah masing-masing.

Saat ini, gula semut yang diproduksi sudah diekspor ke mancanegara melalui perantara eksportir. Kendati demikian, Tri Estiana menyadari bahwa pemasaran gula semut secara langsung belum memungkinkan untuk diekspor sendiri karena biayanya sangat tinggi.

Tri Estiana yang tergabung dalam

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tiwi Manunggal mengapresiasi BPP Kokap yang menurutnya sangat membantu dirinya untuk membuka pasar ekspor.

“Awalnya, saya hanya googling cara ekspor, tapi tambah pusing. Jadi saya bertukar pikiran dengan penyuluh BPP Kokap, akhirnya mendapatkan solusinya,” bebarnya.

Kini, gula semut yang mengusung brand ‘Gula Semut Tetes Manggar’ sudah menembus pasar Jerman, Kanada, Prancis dan Amerika. Adapun volume ekspornya rata-rata 80 ton per bulan. “Seminggu kami bisa dua kali ekspor.”

Sejak pandemi Covid-19, volume ekspornya turun drastis hingga 70% dari normal. Meskipun begitu, ekspor masih berjalan ke beberapa negara dengan jumlah yang sedikit.

Saat ini, gula semut orisinal diekspor dengan harga Rp28 ribu per kg, sementara varian jahe, temu lawak, dan kencur akan dikembangkan untuk pasar lokal seharga Rp60 ribu per kg.

Di pasar lokal, gula semut umumnya dijual dalam bentuk cetakan seharga Rp18.500 per kg terutama di Yogyakarta, Jakarta, Palembang dan Bali.

Sejak 2010, KUB Tiwi Manunggal telah menjalankan usaha gula semut di Dusun Tegiri, Desa Hargo Wilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta, melibatkan 966 petani. Mereka mengelola sekitar 120 hektar

kebun kelapa, yang kebanyakan dimiliki sendiri oleh petani. Rata-rata petani yang tergabung dalam KUB mampu memasok gula cetak dan semut sebanyak lima hingga 10 kg per hari.

Tri menyatakan usaha gula semut yang dimulai oleh KUB Tiwi Manunggal ini telah menjadi sumber penghidupan bagi para petani. Harga gula semut basah yang dijual ke KUB adalah Rp19 ribu per kg, sedangkan yang berbentuk cetak dijual dengan harga Rp18 ribu per kg kepada KUB.

Semua jenis gula semut yang diproduksi oleh KUB Tiwi Manunggal, baik yang orisinal maupun dengan tambahan rasa, semuanya bersifat organik, karena bahan bakunya dari pohon kelapa yang tumbuh secara organik.

Untuk gula semut dengan tambahan rasa seperti jahe, temu lawak, dan kencur, bahan baku tambahannya diambil dari tanaman yang masih segar, untuk menjaga kualitas organiknya.

Tri menegaskan, kadar gula dalam gula semut produksi KUB rendah dibandingkan dengan gula pasir dan tidak ada campuran bahan kimia dalam proses produksinya.

Dengan demikian, gula semut dengan tambahan rasa jahe, temu lawak, dan kencur dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga stamina tubuh dan cocok sebagai penghangat badan, karena kandungan alaminya. (Anastasya)





## **Kakao Kulonprogo Kelola dengan Hati, Dwi Martuti Rahayu Angkat Potensi Daerah**



***PERBUATAN* mulia akan berbuat manfaat. Tekad memanfaatkan potensi tanaman kakao menjadi aneka produk olahan, Dwi Martuti Rahayu sukses mengembangkan usaha Kedai Coklat Won.dis. Wanita tani dari Kabupaten Kulonprogo ini mengoptimalkan potensi kakao di Provinsi DI Yogyakarta mengembangkan unit usaha pribadi di bawah naungan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pawon Gendis yang diketuainya memproduksi**

Gaya hidup masyarakat yang senang mengunjungi kedai makanan dan minuman menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Selain dapat memanjakan lidah, hal itu dapat menjadi pengungkit perekonomian daerah, dengan menggerakkan berbagai subsektor ekonomi, di antaranya sektor pertanian, rantai pasok distribusi, dan industri olahan pangan.

Trend ini tak disia-siakan oleh Dwi Martuti Rahayu, Ketua KWT Pawon Gendis sekaligus pemilik Kedai Coklat Won.dis. Wanita yang akrab disapa Tuti ini mengaku tujuannya mengelola usaha tersebut untuk mengoptimalkan potensi tanaman kakao di Desa Banjarharjo maupun Kabupaten Kulonprogo.

Wondis Cokelat adalah sebuah unit usaha pribadi yang beroperasi di bawah naungan KWT Pawon Gendis. Fokus utama

dari bisnis ini adalah memproduksi berbagai olahan dari kakao.

“Tujuan dibukanya Kedai Cokelat Wondis adalah memanfaatkan salah satu produk unggulan Kulonprogo yaitu kakao sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi petani sekaligus meningkatkan konsumsi cokelat di masyarakat yang masih rendah,” kata Dwi.

Selain itu, mengedukasi serba serbi cokelat, mulai dari cara mengonsumsi hingga pengolahan yang dapat diaplikasikan ke dalam menu-menu kedai seperti minuman, kudapan dan camilan.

“Kami menjalin kemitraan yang erat dengan para petani kakao, yang telah mengubah persepsi para petani terhadap tanaman mereka,” kata Dwi.

Dahulu, ungunya, tanaman kakao kerap kali dianggap tidak memiliki nilai yang signifikan, namun berkat kerja sama

ini, para petani kini lebih peduli terhadap perawatan tanaman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas dan jumlah hasil panen.

Dalam kelompok tersebut, terdapat beragam individu termasuk ibu rumah tangga, orang tua tunggal, dan keluarga yang aktif terlibat. Keanggotaan dalam KWT Pawon Gendis membuktikan manfaat yang signifikan, baik dalam hal peningkatan pengetahuan tentang industri kakao maupun mendukung pertumbuhan ekonomi para anggotanya.

Selain sebagai produsen olahan kakao, Wondis Cokelat juga menawarkan layanan eduwisata yang memungkinkan para pengunjung memahami lebih dalam tentang tanaman pangan lokal dan proses produksi cokelat. Keunikan lain Kedai Cokelat Won.dis, adalah area produksi menggunakan konsep open kitchen.

## Awal Usaha

Dengan penuh semangat Tuti menceritakan awal mula perjalanannya usahanya. Pada mulanya produk yang dikembakan oleh KWT Pawon Gendis adalah kripik, eggroll, krupuk, dawet, pecel dan makanan lain dengan berbahan dasar pegagan.

Kemudian pada 2014, Martuti memiliki ide untuk membuat coklat yang dicampur dengan pegagan. Mulanya, coklat tersebut menysasar pasar anak-anak.

"Niat awalnya untuk anak-anak. Dalam masa pertumbuhan, pegagan sangat bagus dikonsumsi anak-anak untuk multivitamin otak dan menambah daya ingat, tetapi, enggak semua anak-anak suka sayuran dalam bentuk apa pun. Kemudian, saya ada ide untuk mencampur pegagan dengan coklat dan anak-anak suka," ujarnya.

Pada mulanya, produksi coklat pegagan dilakukan secara sederhana yakni membeli coklat dari toko bahan roti. Kemudian, pada 2016, produk coklat pegagan buatannya mulai mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Kulonprogo.

Ketika ditanya kenapa tidak memakai bahan baku coklat dari Kulonprogo, Martuti pun menjawab jujur, bahwa di Kulonprogo tidak ada bubuk coklat melainkan kakao.

"Padahal produksi kakao Kulonprogo lebih tinggi dibanding Gunungkidul, tetapi Gunungkidul mulai mengolah. Saya kemudian ditantang untuk mengolah kakao. Saya terima tantangan itu dengan dua syarat, mendapatkan fasilitas alat dan disiapkan sumber daya manusia (SDM)," tegas Tuti.

Para anggota KWT Pawon Gendis pun diajak untuk studi banding ke daerah-daerah yang memiliki potensi kakao dan coklat. Pada 2017, ia mendapatkan fasilitas alat untuk mengolah kakao

menjadi permen coklat. Kemudian, pada 12 Oktober 2017, merek coklat Won.Dis pun diluncurkan.

Pada 2018, dia kembali mendapatkan fasilitas alat untuk mengolah kakao menjadi bubuk coklat. Oleh karena itu, saat ini ada dua jenis produk coklat Won.Dis yang disediakan yakni permen dan bubuk coklat. Kedai Cokelat Won.Dis di Dusun Salak Malang, Banjarharjo, Kalibawang sebagai salah satu unit usaha KWT Pawon Gendis pun diresmikan.

## Aneka Varian

Saat ini ada 13 varian permen coklat di antaranya coklat pegagan, kacang tanah, kulit jeruk, kopi, gula semut, green tea, dan lainnya. Untuk coklat bubuk pun ada beragam rasa misalnya pegagan, original, dark, milk, gula semut dan jahe. Harga jualnya bervariasi mulai Rp10.000 hingga Rp35.000.

"Meskipun saat ini ada banyak varian dari coklat Won.Dis, tetapi pegagan tetap menjadi bintangnya. Itulah keunikannya," kata dia.

Konsumen Won.Dis berasal dari berbagai kalangan. Ada dari masyarakat lokal, akademisi, wisatawan, dan pemerintahan. Beroperasinya Yogyakarta International Airport (YIA) menjadi angin segar bagi pertumbuhan bisnis Won.Dis. Menjadi salah satu produk UMKM yang lolos kurasi. Minat masyarakat pun tinggi terhadap Won.Dis di YIA. Buktinya, Tuti kerap diminta menambah stok coklat. Won Dis juga hadir di Tomira di Kulonprogo.

"Cita-cita saya, rumah produksi ini tidak sekadar jadi tempat produksi juga jadi tempat edukasi. Selain itu, melalui Won.Dis ingin memberikan motivasi kepada petani kakao untuk meningkatkan kualitas tanaman dan mau mengolahnya sehingga ada nilai tambah untuk mereka dan harga jualnya tinggi," katanya.

Seperti diceritakan di awal, Tuti beserta anggota KWTnya juga

membudidayakan pegagan, jenis tanaman obat lokal yang sering digunakan sebagai bahan baku produk kecantikan (skin care).

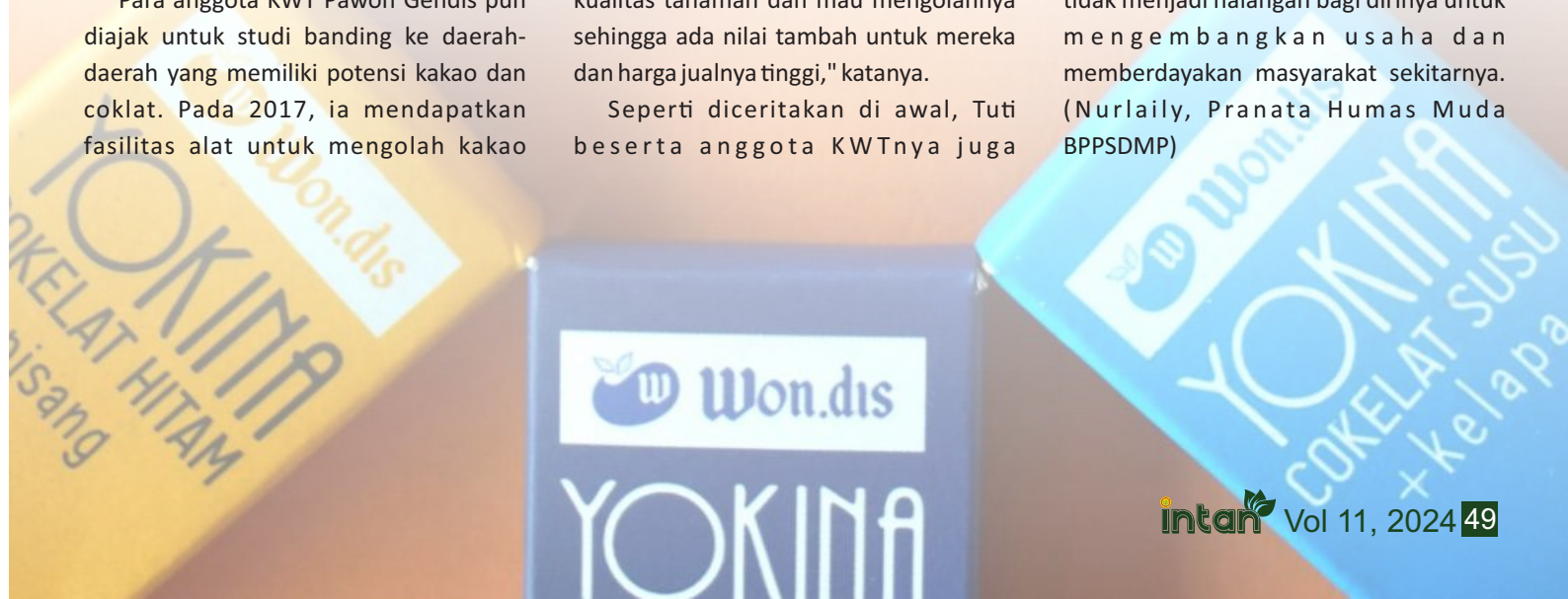
"Coklat kami berbeda dengan produk yang ada di pasaran. Bidang usaha kami adalah coklat dan pegagan, pegagan itu tanaman lokal yang dijadikan campuran produk coklat, selain itu pegagan juga sebagai bahan baku produk kecantikan. Kami memproduksi coklat ini dengan hati perempuan yang tergabung dalam KWT bernama Pawon Gendis. Artinya, kami memiliki nilai pemberdayaan masyarakat.

Bahan bakunya diperoleh dari masyarakat yang memiliki tanaman kakao melalui kerja sama dengan Kelompok Tani Kakao untuk mendapatkan bahan bakunya. Kemudian untuk proses produksinya, memanfaatkan potensi para anggota yang tergabung dalam KWT.

Apresiasi pun diberikan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bukan tanpa alasan, apresiasi diberikan karena Tuti beserta anggota KWT berhasil mengolah coklat dengan berbagai macam rasa salah satu unggulannya adalah coklat pegagan, di mana dahulu pegagan merupakan tanaman yg tidak bermanfaat dan menjadi gulma. Kini, sudah bisa diolah menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi.

Dengan memanfaatkan pegagan, Tuti secara tidak langsung membantu kesuksesan program Kabupaten Kulon Progo dalam upaya pemberdayaan dan mengoptimalkan lahan, salah satunya adalah pencaanangan Gerakan Menanam Pangan di Pekarangan disingkat Gempar.

Kegigihan Tuti membuktikan tidak ada yang sia-sia apabila seseorang mau berusaha. Terlahir sebagai seorang wanita tidak menjadi halangan bagi dirinya untuk **m e n g e m b a n g k a n u s a h a** dan memberdayakan masyarakat sekitarnya. (Nurlaily, Pranata Humas Muda BPPSDMP)





## ***Sistem Surjan*** ***Petani Muda Kalsel Budidaya Hortikultura dan Padi di Lahan Rawa***

*SOSOK* pemuda asal Kabupaten Banjar ini layak jadi role model petani muda Indonesia. Berada di lingkungan lahan rawa Provinsi Kalimantan Selatan, mendorong Ma'rof Al Furqon memanfaatkannya untuk mengembangkan hortikultura sejak 2020. Dia memilih metode budidaya sistem Surjan. Tanam cabai bersamaan dengan padi lokal unggulan. Omsetnya Rp36 juta sekali panen, diprediksi meningkat hingga Rp90 juta pada panen berikutnya.

Pemanfaatan lahan rawa di Indonesia memiliki peranan penting dan strategis bagi pengembangan pertanian terutama mendukung ketahanan pangan Nasional. Pasalnya, lahan rawa yang luas berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian khususnya tanaman padi.

Lahan rawa merupakan salah satu lahan suboptimal yang memiliki kendala secara alami. Kesuburan tanahnya tergolong rendah. Dengan penanganan yang tepat, lahan rawa dapat menjadi

peluang bagi kita untuk menghasilkan produk-produk pertanian khususnya komoditas pangan utama.

Kementerian Pertanian RI mulai menggarap potensi 10 juta hektar lahan rawa yang dapat dikembangkan menjadi area pertanian yang produktif dan berkelanjutan, sehingga pertanian kembali normal.

"Ada beberapa terobosan kita bikin. Ada peluang untuk melewati masalah (pertanian) ini, yang pertama, kita

mencoba menggarap lahan rawa yang ada. Kita punya potensi 10 juta hektar. Kita garap terus-menerus setiap tahun," kata Menteri Pertanian RI Andi Amran Sulaiman.

Mentan menekankan urgensi perhatian terhadap sektor pertanian, mengingat kondisi lahan pertanian akibat terdampak El Nino. Tidak hanya dialami Indonesia, juga melanda negara lain seperti Thailand.

“Optimalisasi penggarapan lahan rawa memiliki potensi besar untuk memulihkan kondisi pertanian Indonesia agar bisa kembali normal dan meningkatkan produksi pangan secara signifikan,” katanya.

Kalau ini bisa kita garap, ungkap Mentan Amran, katakanlah satu juta hektar per bulan, dari optimasi lahan rawa, in shaa Allah kondisi pangan kita pulih, dua tahun ke depan. “Maksimal tiga tahun.”

Tak hanya fokus pada komoditas tanaman pangan, pemanfaatan lahan rawa juga dilakukan untuk komoditas hortikultura. Salah satu petani yang sukses mengoptimalkan lahan rawa di sekitar lingkungannya adalah Ma'rof al Furqon. Petani muda berusia 24 tahun asal Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan (Kalsel). Ma'rof berhasil mengembangkan komoditas hortikultura yakni cabai di lahan rawa yang diketahui sulit dimanfaatkan.

“Sejak sekolah SMK tahun 2019, saya sudah mulai berkecimpung di sektor pertanian masih bekerja di proyek irigasi pertanian. Pada 2020, saya memutuskan fokus menggeluti sektor pertanian dengan menanam beberapa komoditas hortikultura seperti tomat, cabai, timun, kacang panjang, buncis dan jagung,” kata Ma'rof.

Berada di lingkungan dengan kondisi lahan rawa, Ma'rof berupaya memaksimalkan lahan rawa dengan tingkat keasaman hampir 70%. Dalam mengembangkan budidaya cabai, Ma'rof menerapkan metode budidaya dengan sistem Surjan. Dengan sistem tersebut, dia mampu mengoptimalkan lahan rawa untuk budidaya 7.000 pohon cabai besar bersamaan dengan padi lokal unggul.

“Sebelum mengenal sistem surjan, saya hanya menanam satu komoditas seperti cabai selesai panen baru menanam jagung begitu seterusnya,” ungkapnya lagi.

Setelah menerapkan sistem Surjan lebih menguntungkan dan efektif, Ma'rof bisa mengoptimalkan lahan dengan menanam dua jenis tanaman dan



mendapatkan dua keuntungan. Pemilihan sistem ini juga meminimalisir risiko kerugian, karena jika salah satu tanaman gagal panen, tanaman lainnya dapat menutupi biaya olah tanah.

Dia mengaku, hasil panen mencapai

sekitar 720 kg cabai dengan omset sekitar Rp36 juta. Potensi omset diperkirakan meningkat menjadi Rp90 juta.

Kini Ma'rof telah mendirikan Ma'rof Agro Tani, bidang usaha yang bergerak di sektor pertanian dan memberdayakan

masyarakat sekitar khususnya pemuda untuk bersama-sama membesarkan usahanya. (Nurlaily, Pranata Humas Ahli Muda BPPSDMP)





## ***BPP Parungkuda Cibugis Kampung Wisata Hortikultura Sukabumi***

*Salah satu daerah di Kampung Cibugis, Desa Palasarihilir, Kecamatan Parungkuda, Sukabumi Utara, direncanakan menjadi destinasi wisata hortikultura karena potensinya dalam pengembangan buah-buahan unggulan, seperti durian.*

Koordinator Penyuluh BPP Parungkuda, Sih Harsini, menyatakan bahwa wilayah mereka yang mencakup 8 desa memiliki potensi besar untuk pengembangan produk hortikultura, khususnya di Cibugis.

Menurut Sih Harsini, Kampung Cibugis memiliki berbagai jenis buah yang cocok

ditanam, menjadikannya calon ideal sebagai destinasi wisata hortikultura.

"Kami ingin menjadikan Cibugis sebagai destinasi wisata hortikultura, khususnya buah-buahan, untuk menarik pengunjung. Mereka bisa berbelanja buah, berkeliling, dan memetik buah saat musimnya tiba," ujarnya.

Menurut Sih Hartini, Kampung Cibugis dikenal sebagai penghasil durian, campedak, manggis, dan alpukat.

"Petani Cibugis telah meraih juara satu di festival durian tingkat kabupaten di Palabuhanratu. Selain itu, Cibugis pernah mengadakan festival campedak yang dihadiri Bupati Sukabumi," ujarnya.

Sih Harsini menambahkan, iklim Parungkuda yang cocok untuk pertanian serta lahan yang dimiliki petani lokal menjadi faktor penting dalam kesuksesan ini.

"Lahan di sini masih milik petani lokal, berbeda dengan desa lain yang lahannya banyak dimiliki oleh orang luar," ujarnya.

Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi, melalui BPP Parungkuda, terus memberikan penyuluhan kepada petani tentang perawatan tanaman secara rutin untuk meningkatkan pemasaran dan

kualitas buah.

"Seringkali petani hanya menanam tanpa perawatan lanjutan. Kami mendorong mereka untuk melakukan pemupukan setelah masa panen agar produksi berikutnya lebih baik," jelasnya.

#### **Durian Unggulan**

Sri menceritakan bahwa setelah nama-nama besar seperti si gandaria dan lainnya, kini muncul Cibugis, juara kontes durian Kabupaten Sukabumi tahun 2023.

Saat ini, Cibugis sedang dikaji, diteliti, dan diamati oleh BPSBTPH Provinsi Jawa

Barat sebagai calon buah unggulan berikutnya di Tatar Pasundan.

Dalam proses pengajuan sebagai varietas buah unggulan, langkah pertama adalah pendaftaran varietas. Ini diikuti dengan tahap pengamatan dan uji kebenaran varietas dalam karakterisasi tanaman durian. Kemudian dilakukan uji keunggulan varietas untuk menghasilkan deskripsi varietas yang akan diajukan untuk pendaftaran.



Durian Cibugis memulai perjalanannya menuju status calon buah lokal unggulan setelah menjadi juara pertama dalam Festival Durian Lokal Unggulan Sukabumi 2023, yang diselenggarakan di Lapangan Cangehgar Kecamatan Palabuhanratu pada 7 Januari 2023. Di acara tersebut,

varietas durian yang dikembangkan oleh kelompok tani Cibugis meraih jumlah bendera tertinggi dari dewan juri.

Dewan juri dalam kontes durian ini terdiri dari unsur pimpinan yang ada dalam Forkopimda Kabupaten Sukabumi, seperti Wakil Bupati, Kapolres, Dandim,

Kejari, dan dua orang ahli dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian. Kriteria penilaian didasarkan pada tekstur, aroma, rasa, warna, bentuk, dan ketebalan daging durian.



Varietas durian yang ditanam oleh Kelompok Tani (Poktan) Kampung Cibugis berhasil mengalahkan 21 varietas durian unggulan lainnya dari desa-desa lain di Kabupaten Sukabumi dalam kontes tersebut.

Saat menerima trofi juara, Ketua Poktan Kampung Cibugis, Asep Misbahudin (50 tahun), sangat terharu bahkan menangis, tidak menyangka hasil pertanian yang telah ditanam selama puluhan tahun dapat menghasilkan dengan baik.

Saat itu, Asep mengungkapkan Durian pemenang kontes adalah turunan dari varietas Si Pencakar Langit yang dikembangkan oleh Poktan Kampung Cibugis. Namanya terinspirasi dari pohon durian yang menjulang tinggi.

Sebagai petani generasi kedua, menceritakan bahwa dia mulai bertani sejak masih di sekolah dasar. "Durian itu warisan dari orang tua, saya hanya melanjutkan. Tapi saya juga punya kontribusi, seperti durian jeler, dempok, dan jabrik," ungkapnya.

Asep telah mengembangkan varietas durian Cibugis selama 65 tahun sejak ditanam pertama kali pada 1958. Pada 2009, dia mendirikan kelompok tani durian di Kampung Cibugis setelah melihat potensi besar di daerah tersebut.

"Ini bukan kerja sendiri. Banyak yang membantu, mulai Balai Pusat Pertanian (BPP), dari UPTD, bahkan dari rekan kelompok tani, semuanya mendukung, hasil dari kerja sama yang baik," lanjutnya.

**Anastasya**

